

**GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA LANJUT USIA DI KECAMATAN  
MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH SULAWESI TENGGARA**

**SKRIPSI**



**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :**

**ALHULNI PUTRI W.S**

**4514091028**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2019**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA LANJUT USIA DI KECAMATAN  
MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH SULAWESI TENGGARA

Disusun dan diajukan oleh

ALHULNI PUTRI WULAN SARI

4514091028

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

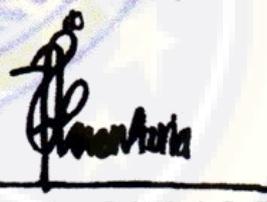
Menyetujui

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., M.A.  
NIDN : 0931108003

Pembimbing II



Titin Florentina P.M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0931107702

Dekan  
Fakultas Psikologi

  
Musawwir, S.Psi., M.Pd  
NIDN : 0927128501

Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi

  
Titin Florentina P.M.Psi., Psikolog  
NIDN : 0931107702

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini asli dibuat sendiri oleh yang bersangkutan. Adapun seluruh referensi telah dikutip langsung dari sumbernya dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Begitupun dengan data-data penelitian yang diambil merupakan data asli dari responden tanpa rekayasa.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, saya bertanggung jawab secara moril sebagai insan akademik atas skripsi ini.

Makassar, 31 Mei 2019

Yang menyatakan,



**Aihulni Putri W.S**  
4514091028

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas segala rahmat, dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

*Saya persembahkan karya ini untuk:*

*Kedua orang tua saya yang saya sangat sayangi dengan sepenuh hati.*

*Dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pelajaran hidup yang tidak akan saya lupakan selama proses perkuliahan.*

*Serta rekan-rekan mahasiswa psikologi yang telah menemani saya selama empat tahun terakhir.*

## MOTTO

***“Sesulit apapun saat itu jika kamu berusaha untuk mencapainya dan menggantungkan harapan pada Allah Swt maka jawabannya akan ada di antara telapak tanganmu yaitu kesungguhan dalam doa”***

***“Kegagalan itu bukan saat kamu terjatuh tetapi kegagalan itu ketika kamu jatuh dan tidak bisa bangkit.”***

***“Ilmu ada tiga tahapan yaitu: Jika seseorang memasuki tahapan pertama, dia akan sombong. Jika dia memasuki tahapan kedua maka dia akan rendah hati. Jika dia memasuki tahapan ketiga maka dia akan merasa bahwa dirinya tidak ada apa-apanya” (Umar Bin Khatab).***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya kepada semua makhluk-Nya. Shalawat serta salam juga semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Saya sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, masukan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak saya Mustafa dan Mama saya Waode nurmawati yang menjadi kekuatan dan motivasi hidup saya selama ini.
2. Pak Musawwir, S.Psi., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik dan lancar.
3. Ibu Minarni, S.Psi., M.A., selaku pembimbing I serta pembimbing akademik dan Ibu Titin Florentina, M.Psi., Psikolog., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, dorongan, semangat, dan nasehat yang sangat bermanfaat untuk saya selama mengerjakan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog., Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., Ibu Sitti Syawaliah, M.Psi., Psikolog., Ibu Sulasmi Sudirman, S.Psi., M.A.,

Hasniar AR, S.Psi., M.Si., Pak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog dan Pak Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog selaku dosen-dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada saya selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Terkhusus Kakak dan adik tercinta Sova Nurhasanah, dan Arif Billah yang telah memberikan dukungannya saya ucapkan banyak terima kasih.
6. Keluarga saya sayangi terkhusus nenek saya Waode dena dan kakek saya Laode karimu Waode dan bibi saya Waode Musrifa, dan paman saya Laode Rajadong serta adik-adik sepupuh yang telah memberikan banyak dukungan serta doa.
7. Sahabat terbaik saya, Nurul Inayah dan Zulaiha Nahumarury. terima kasih telah banyak memberikan kesan-kesan selama empat tahun terakhir. Dan kalian adalah salah satunya.
8. Sahabat yang saya sayangi Andi Samsinar, S.H, Brigjenpol, La Ode Tri Hardani, Muhammad Fahri Jaya Sudding, S.S. Samsul Bahar S.Sos Terima kasih atas semua dukungan yang diberikan.
9. Brigjenpol, Rian Sukrian Ramlin. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan yang selalu memberikan dorongan dan motivasinya.
10. Teman-teman saya, Iren Andriana Patasik, S.psi. Devira Irwana, S.psi Nurul Fani, S.psi Stefani Puspita, S.psi. Tri Indriani S.psi. Adlu Mulki R, S.psi dan Muh. Yusuf Hampan, S.psi.yang saya anggap sebagai orang-orang yang selalu memberikan kata-kata semangat. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan.
11. Teman-teman seperjuangan *Phylosof 2014*, terima kasih atas semua kebersamaan yang telah dilewati bersama.

12. Staff tata usaha yang selalu membantu saya dalam hal persuratan dan perizinan.

13. Responden penelitian dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak bantuan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari penyusunan skripsi ini, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Saya berharap hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi orang lain.

Makassar, 31 Mei 2019

Alhulni Putri W.S  
4514091028

## ABSTRAK

### Gambaran Dukungan Sosial pada Lanjut Usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara

Alhulni Putri W.S

4514091028

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi serta kewajiban yang timbal balik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Sampel penelitian ini berjumlah 255 orang, yang merupakan lanjut usia akhir. Penelitian ini menggunakan skala adaptasi Shakespeare-Finch & obst, 2011 yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Pada penelitian ini menghasilkan uji reliabilitas 0.873 dengan kategori sangat tinggi. Adapun pada hasil uji validitas *cronbach's alpha* sebesar 0.706. Dengan kategori sangat tinggi adalah responden yang skor totalnya 37.415. Dengan jumlah Responden yang tinggi adalah responden yang memiliki skor total antara diatas 31.39 hingga 37.43. Responden yang masuk kategori sedang merupakan responden yang memiliki skor total antara 25.36 hingga 31.39. Responden yang termasuk dalam kategori yang rendah, merupakan responden yang memiliki skor total 19.32 hingga 25.36 Adapun untuk responden yang termasuk pada kategori yang paling rendah, merupakan responden yang memiliki skor total lebih kecil dari 19.32.

**Kata Kunci: Dukungan Sosial Pada Lansia**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Dukungan Sosial.....	11
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	11
2. Dimensi Dukungan Sosial.....	12
3. Fungsi-Fungsi Dukungan Sosial .....	13

4. Komponen Dukungan Sosial .....	14
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial .	15
6. Gambaran Dukungan Sosial.....	16
B. Lanjut usia (lansia).....	18
1. Pengertian lanjut usia .....	18
2. Perubahan yang terjadi pada Lanjut usia (lansia).....	18
C. Kerangka Berpikir .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
1. Definisi Konseptual Menurut Ahli .....	27
2. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Populasi, Sampel & Teknik Sampling .....	28
D. Sampel & Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Jadwal Penelitian .....	36
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Deskriptif.....	37
B. Hasil Uji Asumsi .....	55
C. Pembahasan .....	56
D. Analisis Dukungan Sosial Berdasarkan Demografi .....	58
E. Limitasi Penelitian .....	65

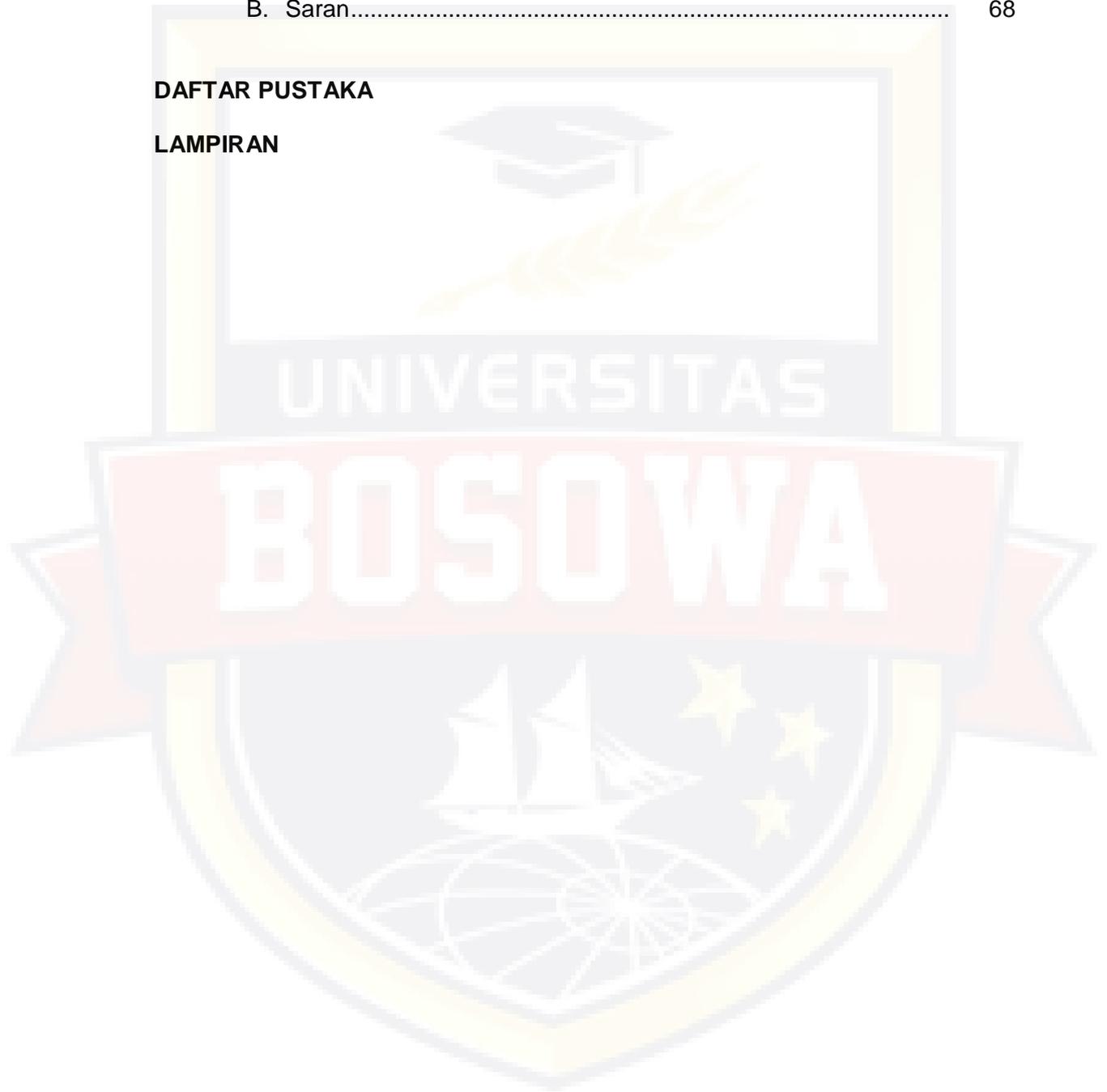
**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 67

B. Saran..... 68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Dukungan Sosial.....	30
Tabel 3.2 Rincian Aitem Valid Setelah Uji Coba .....	31
Tabel 3.3 Tingkat Realibilitas Instrumen .....	34
Tabel 3.4 Ringkasan Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	35
Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	36
Tabel 3.6 Tabel tahap pelaksanaan dan waktu penelitian.....	36
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	37
Tabel 4.2 Norma Kategorisasi Penelitian .....	38
Tabel 4.3 Norma Kategorisasi Penelitian .....	38
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor .....	43
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Dukungan Sosial .....	44
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2:1 Model Kerangka Pikir .....	25
Gambar 4:1 Gambaran Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Gambar 4:2 Gambaran Demografi Berdasarkan Usia .....	40
Gambar 4:3 Gambaran Demografi Berdasarkan pekerjaan .....	41
Gambar 4:4 Gambaran Demografi Berdasarkan Status .....	41
Gambar 4:5 Gambaran Demografi Berdasarkan Jumlah Saudara. ....	42
Gambar 4:6 Gambaran Demografi Berdasarkan Jumlah Anak .....	43
Gambar 4:7 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial .....	44
Gambar 4:8 Gambar Deskriptif Variabel Dukungan Sosial.....	46
Gambar 4:9 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Gambar 4:10 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Usia.....	48
Gambar 4:11 Deskriptif dukungan sosial demografi responden pekerjaan.....	50
Gambar 4.12. Deskriptif dukungan sosial demografi responden status menikah	51
Gambar 4.13 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Jumlah Saudara .....	52
Gambar 4.14 Deskriptif dukungan sosial demografi responden jumlah anak .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial .....	76
<i>Path Diagram Diagram Receiving Social support</i> .....	77
Hasil CFA ( <i>Confirmatory Factor Analysis</i> ).....	80
Hasil Uji Deskriptif .....	82
Hasil Uji Realibilitas Skala Dukungan Sosial.....	84
Hasil Uji Normalitas.....	86
Lampiran Skala Penelitian .....	88
Lampiran Dokumentasi Penelitian .....	91
Lampiran Persuratan .....	93

**BOSOWA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan usia, individu mengalami masa perkembangan selama rentang kehidupan mulai prenatal hingga lanjut usia (King, 2007). Erikson menjelaskan bahwa lanjut usia merupakan suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu satu periode telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Selanjutnya, Erikson menyatakan proses menjadi tua membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui berkaitan dengan tugas yang dilalui individu (Fudyartanta, 2012).

Erikson juga menjelaskan integritas dalam diri seseorang merupakan tugas perkembangan lanjut usia. Dalam artian ia berhasil memenuhi komitmen dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan dengan pribadi lain apabila ia hangat, penuh perhatian, dan terbuka maka orang lain akan cenderung berbuat baik. Maksud dari keseimbangan integritas dan putus asa ialah jika dalam perkembangan integritas tidak tercapai, maka akan menyebabkan timbulnya putus asa dalam menghadapi perubahan hidup seperti, menganggap hidup ini tidak bermakna dan ketakutan akan kematian (dalam Nietzel & Bernstein, 1987).

Kristyaningsih (2011) juga menjelaskan bahwa lanjut usia merupakan tahap akhir dari siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan kehidupan yang tidak kondusif lagi seperti penurunan pada kesehatan, ekonomi, psikologi dan sosial. Masalah kesehatan pada lanjut usia ditandai dari kemunduran sel-sel tubuh, yang akan mengakibatkan fungsi dan daya tubuh menurun serta faktor resiko

terhadap penyakitpun akan sangat rentang terjangkau. Selain itu, beberapa penyakit yang umum terjadi pada lanjut usia antara lain hipertensi, gangguan pendengaran dan penglihatan, demensia, osteoporosis, dan lain sebagainya (Kemkes.go.id, 2015). Sedangkan menurunnya kemampuan mencari nafkah, berinteraksi dengan lingkungan sosial, gerakan yang mulai melambat dikarenakan faktor usia. Ketika permasalahan-permasalahan tersebut tidak mampu diatasi dengan baik oleh lanjut usia akan memicu timbulnya permasalahan psikologis seseorang (Patmonodewodkk, 2001).

Lanjut usia di Indonesia termasuk dalam 5 besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 1980 jumlah lanjut usia sebanyak 7.998.543 orang (5,45%), sementara tahun 2006 menjadi 19 juta orang (8,90), dan pada tahun 2010 jumlah lanjut usia mencapai 23,9 juta (9,77%), kemudian pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta atau 11,45% (www.kemsos.go.id). Sedangkan pada tahun 2016 jumlah penduduk di Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara menurut BPS (badan pusat statistik) yaitu berjumlah 2 551 008.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2011 hampir separuh lanjut usia (lansia) di Indonesia masih melakukan kegiatan yang mengurus banyak tenaga seperti bekerja mencari nafkah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya. Hal ini dinyatakan pada data statistik tahun 2016 laki-laki yang lanjut usia termasuk dalam angkatan kerja merupakan lanjut usia potensial. Lanjut usia potensial banyak ditemukan di negara berkembang dan negara yang belum memiliki tunjangan sosial untuk hari tua. Mereka berusaha bekerja untuk mencapai kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungannya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penduduk lanjut usia akan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan mayoritas lanjut usia di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian semakin meningkatnya populasi lanjut usia maka sudah seharusnya kita lebih teliti dalam melihat masalah yang terjadi belakangan ini banyaknya masalah yang muncul pada lanjut usia, dapat mempengaruhi dukungan sosial. Dukungan sosial adalah suatu dorongan atau bantuan seperti kenyamanan dan perhatian, yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu yang sedang mengalami kesulitan, agar individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai (Sarafino, 2012).

Pada dasarnya dukungan sosial mempunyai arti yang berbeda pada individu itu sendiri. Untuk itu sebagian besar lanjut usia berusaha memahami secara mendalam tentang dukungan sosial, kesediaan dan kesadaran pentingnya mengubah sikap terhadap penderitaan, serta dukungan kekeluargaan dari lingkungan terdekat. Dukungan sosial dari orang lain menjadi sangat berharga dan akan menambah ketenteraman hidup. Selain itu, Dukungan keluarga dapat meminimalkan kondisi perubahan fungsi fisik lanjut usia dan dapat membantu respon lanjut usia kerah yang lebih adaptif (Kuntjoro, 2002).

Monks, Knoers, dan Haditono (2006) memaparkan bahwa saat ini di Indonesia telah menjadi pergeseran budaya. Zaman dulu anak-anak lebih lama tinggal bersama orang tua, Namun sekarang berkumpulnya orang tua dan anak menjadi sangat sulit. Tuntutan kehidupan dan faktor urbanisasi sehingga menyebabkan kesibukan anak-anak yang telah bekerja. Padahal pentingnya berbakti kepada orang tua sangatlah diperintahkan dalam agama. Berbakti kepada orang tua sama dengan mensejahterakan mereka. Kesejahteraan yang

dimaksud yaitu sebagaimana UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia Pasal 1 ayat (1) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan social yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pada tingkat kemandirian lansia terdapat 33 lansia (57,9%) yang termasuk mandiri dan sebanyak 24 lansia (42,1%) yang termasuk ketergantungan moderat. Achir (2001) menjelaskan bahwa rasio ketergantungan individu dengan keluarga inti semakin kecil, diakibatkan oleh nilai kekerabatan modern, urbanisasi, sistem perlindungan dan asuransi pensiun untuk lanjut usia. Meskipun beberapa dari lanjut usia memilih untuk hidup bersama keluarga anak dan cucu, adapula sebagian memilih untuk tinggal sendiri. Hal ini di karenakan anak-anak yang tumbuh secara mandiri dan telah memiliki pekerjaan sekalipun mereka harus meninggalkan rumah dan hidup terpisah dengan kedua orang tua.

Hasil penelitian terdahulu yang diterbitkan oleh B2P3KS (Purnomo, 2009) menunjukkan bahwa dukungan sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan hidup pada lansia, kepuasan hidup akan mendorong tingkat kebahagiaan personal pada lanjut usia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika lanjut usia mampu menerima dan memberi dukungan sosial yang positif dapat membawanya untuk menemukan arti kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya di lingkungan sekitar tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh

Dalton (2001) bahwa dukungan sosial adalah ketersediaan bantuan dari orang lain yang berhubungan dari orang-orang sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan memberikan seseorang melakukan tindakan atau tingkah laku serta informasi yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya atau mengatasi masalah seseorang pada situasi tertentu, bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari satuan kekerabatan yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah.

Berdasarkan Penelitian Asmaningrum, dkk (2014) mengenai dukungan lanjut usia (lansia) di Desa Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga yang baik lebih banyak mengalami stres ringan dari pada keluarga yang dukungan sosial tidak baik. Masun, dkk (2008) menyatakan bahwa kehilangan orang terdekat merupakan suatu keadaan yang sangat menyisihkan yang dapat memicu perasaan sedih terhadap individu tersebut.

Berdasarkan penelitian oleh Lowenthal (dalam Prawitasari,1994) yang meneliti tentang aspek sosio-psikologis lanjut usia di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi yang produktif untuk lanjut usia yaitu mampu memenuhi tuntutan kebutuhan secara fisik, ekonomi maupun psikologi. Hal ini menunjukkan ketika lanjut usia mampu memenuhi keberadaannya dan nyaman dengan lingkungan tersebut maka akan menghadirkan nilai tersendiri dalam tujuan hidup.

Hasil penelitian terhadap 57 lansia yang hidup dengan keluarga di RW IV Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang diketahui bahwa

ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri lanjut usia. Hasil penelitian terhadap 57 lanjut usia yang hidup dengan keluarga di RW IV Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kemandirian lanjut usia dengan konsep diri lanjut usia. Keluarga dapat mendukung lanjut usia dengan meluangkan waktu, mendengarkan cerita lanjut usia. Salah satu sumber dukungan sosial adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat bercerita dan mengeluarkan keluhan-keluhan bila individu mengalami persoalan. Keluarga merupakan seseorang yang selalu memberikan perhatian dalam keadaan senang maupun susah (Irwanto, 2002).

Berdasarkan wawancara dari Aparat desa Bangga para lanjut usia mengalami dukungan sosial yang rendah dikarenakan anak-anak mereka yang sibuk merantau dan hanya sekali setahun bertemu dengan keluarga. Begitupun dukungan sosial di Kecamatan Mawasangka dimana hanya sebagian yang mendapatkan bantuan dari pemerintah tetapi tidak secara merata oleh karena itu banyak lansia yang mengeluh. Berdasarkan hasil wawancara aparat mengatakan bahwa Kecamatan Mawasangka tiap tahun mengadakan posyandu. Namun, bagi lanjut usia yang tidak mengalami masalah kesehatan atau memiliki kesibukan dalam pekerjaan seperti bertani ataupun nelayan, mereka sehingga tidak mampu menyempatkan dirinya untuk hadir dan tidak melakukan pencatatan data, oleh karena itu mereka susah mendapatkan bantuan berupa sembako dan lain-lain.

Adapun hasil wawancara di Kecamatan Mawasangka Peneliti dengan tiga orang lanjut usia yang berada dilingkungan Kecamatan Mawasangka sebagai berikut:

Subjek pertama berinisial K Mengatakan bahwa:

*“ale biasanobae masalahku, biasano mina mohatodaa, mihingahobineku, anaiku, keluargakuyo tetangga, karebat, karena hinodia muncaino dimasalahku”* (K, 25 Desember). Artinya: *“Ketika ada permasalahan yang dihadapi K tidak pernah menceritakan permasalahannya kepada orang lain baik kDerabat, keluarga, tetangga dan orang-orang disekitarnya dan K mengaku hanya menyimpan permasalahannya tersendiri dan tidak menceritakan kepada orang lain apa yang K rasakan”*. Tetapi K sering memberikan bantuan materi dan tenaga.

Subjek yang kedua berinisial T selaku petani. T mengatakan:

*“inodi ini nobahaiyoabuaku, anaiku, keluargaku no hidari kanau masalah no karena no pogihaowite sehingga no hindari kanau ahafutuno minao dahaminakanao wa, jadi aolinomo kanau wanopae molalokua* (T, 28 Desember 2018). Artinya: *“Saya di hindari cucuku, anaku, dan keluarga karena perselisihan tanah sehingga banyak yang tidak mengunjungi lagi. Jadi saya merasa sedih karena di jauhi mereka.”*

Selain itu subjek yang ketiga berinisial W mengatakan:

*“inodi biasanoa meyendiri karena yonaiku no kala nabose jadi aolinomo segaa kosaki aminao amuruse kanoa karena anaiku doplodho kala dohobose, anaikua jarang no pakatudoiya, nojarangi nopotalifo, biasano noafo nomponai gagi hatu dohatu watalifu nomponamona date doho kalamo do, nomahasai baelaloku, nopeabaelalokua, hafutuno aminamo kumalamaia. afutumo a jaranagi a bisahabae sigaa onomoa”* (W, 29 Desember 2018). Artinya: *“Saya biasanya menyendiri karena anak-anak saya semuanya pergi merantau jadi saya merasa sunyi karena jarang komunikasi, bantuan materi kurang, kalau sakit tidak ada yang rawat karena semua anak-anakku jauh, jadi saya merasa susah karena mereka lama merantau , sehingga saya merasa sedih. Saya juga jarang komunikasi dengan lingkungan sekitar jika saya pergi kecuali ada kebutuhan saya.*

Berdasarkan fenomena di atas yang dapat dilihat bahwa para lanjut usia jarang dikunjungi langsung oleh anak mereka. Biasanya mereka hanya bias berkomunikasi melalui telepon, *video call*. Oleh sebab itu tidak adanya komunikasi langsung diantara kedua belah pihak seringkali menimbulkan konflik dan percekocokan di keluarga. Akibatnya lanjut usia menjadi mudah sakit, murung dan sedih karena anak-anak mereka yang jarang mengunjungi secara langsung.

Hal ini diungkapkan oleh Bhrem bahwa dukungan sosial adalah bentuk hubungan pribadi dengan orang yang ada di sekitar individu yang dapat mengurangi beban dalam menghadapi masalah (dalam Alistiyowati, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang rendah menjadi salah satu faktor masalah dalam kehidupan lanjut usia dikarenakan lanjut usia jarang bertemu langsung dengan keluarganya karena kesibukan dan keterbatasan waktu yang ada. Sehingga tidak mampu memainkan peran dalam bersosialisasi dikarenakan faktor penurunan fisik yang dihadapi lanjut usia oleh karena itu sulitnya untuk berkomunikasi. Salah satu faktor yang menjadi sumber masalah ketika lanjut usia tidak menerima rasa emosional dan berupa materi yang tidak didapatkan oleh lanjut usia. Sebagaimana Hurlock dalam teorinya menjelaskan bahwa lanjut usia dan keluarganya memiliki hubungan gen dan terikat secara emosional. Artinya pertemuan langsung antara lanjut usia dengan keluarganya sangat dibutuhkan meskipun mereka menyatakan tidak ingin merepotkan.

Berbagai permasalahan dan uraian yang di paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Gambaran dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latarbelakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana gambaran dukungan sosial pada lanjut usia di wilayah Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara".

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah referensi dalam bidang psikologi perkembangan dalam kaitannya dengan lanjut usia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa psikologi khususnya dalam bidang perkembangan yang berminat pada lanjut usia.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya mengenai dukungan sosial dalam kaitannya dengan kesepian pada lanjut usia.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran di bidang perkembangan mengenai hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada lanjut usia.

b. Bagi lanjut usia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dan terlibat aktif dalam kegiatan dan menjalin hubungan sosial yang baik kepada keluarga, anak dan masyarakat selain itu dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi khususnya tentang tahap-tahap perkembangan hidup lanjut usia dalam kesehariannya dan perasaan yang telah dirasakan terkait dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya.

c. Bagi pemerintah

Agar lebih memperhatikan dan memberikan dukungan sosial untuk para lanjut usia serta diharapkan pemerintah dapat membantu permasalahan yang terkait dengan bantuan kehidupan lanjut usia yang masih di bawah garis kemiskinan.

d. Bagi keluarga

Khususnya yang tinggal bersama keluarga diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang terkait kesepian dan bagi keluarga yang memiliki lanjut usia di harapkan dapat memberikan dukungan sosial yang tepat, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para lanjut usia itu sendiri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Dukungan Sosial

##### 1. Pengertian Dukungan sosial

Berdasarkan dukungan sosial yang dikemukakan oleh King (2012). Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Dukungan sosial yang dinyatakan oleh Sarafino (2006) berkaitan dengan masalah yaitu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Aronson (2005) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan pengalaman menerima pertolongan dari orang lain, seperti dari keluarga dan teman-teman. Dukungan sosial terjadi ketika merasakan sikap dan tindakan orang lain yang angap dan mau memperhatikan apa yang diperlukan.

Individu memiliki kepercayaan bahwa dirinya benar-benar dihargai, disayangi, diterima apa adanya (*sense of acceptance*) dan akan mendapatkan dukungan atau bantuan dari orang lain ketika dirinya membutuhkan (*sense of support*). Tempat tinggal memiliki makna dorongan sosial. Setiap orang membutuhkan dorongan sosial, karena dorongan sosial berfungsi untuk mengembalikan keseimbangan psikis dalam menghadapi problem hidup. Karena itu, jelas dorongan sosial memiliki kaitan dengan kesehatan dan kebahagiaan (Myers, dalam Anam & Dipenogoro, 2008).

## 2. Dimensi Dukungan Sosial

Beberapa penelitian mengategorikan dukungan sosial dalam beberapa kategori tipe dukungan sosial. Tipe dukungan sosial merupakan penjabaran dari dimensi dukungan emosional dan instrumental yang dapat digunakan sebagai indikator perilaku dukungan sosial:

### a. Menerima dukungan emosional

Dimensi dukungan emosional mencakup aspek pengakuan sosial yang terdiri atas apresiasi terhadap perilaku atau hasil dan aspek dorongan sosial atau penguatan sosial yang terdiri dari rasa perhatian dan dicintai oleh orang-orang terdekat.

### b. Memberi dukungan emosional

Keseimbangan antara memberi dan menerima dukungan sosial, seolah-olah memberi mungkin meningkatkan kepuasan hidup, memberi terlalu banyak bisa juga menyebabkan kesulitan (De Jong Gierveld & Dykstra, 2008; Liang et al., 2001). Memberi dukungan emosional dengan memberikan rasa simpati, perhatian, dengan demikian memberikan semua jenis dukungan emosional.

### c. Menerima dukungan instrumental

Dimensi dukungan instrumental mencakup penerimaan informasi, bantuan dan dukungan memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas pekerjaannya.

### d. Memberikan dukungan instrumental

Pemberian dukungan instrumental mencakup bantuan informasi, materi berupa solusi kepada orang tersebut, dan bagaimana individu dapat membantu dukungan sosial dengan cara memberikan dukungan sosial

secara instrumental kepada individu yang membutuhkan terkait dengan kepuasan hidup.

### 3. Fungsi-Fungsi Dukungan Sosial

Ofal (Afiatin & Andayani, 1998) mengemukakan bahwa terdapat lima dimensi fungsi dasar dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan materi

Dukungan materi merupakan dukungan bantuan nyata (tangible aid), maupun dukungan alat (instrumental aid).

b. Dukungan emosi

Dukungan emosi merupakan segala bentuk dukungan yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi dan afeksi atau ekspresi.

c. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang terjadi pada saat terjadi ekspresi penilaian yang positif terhadap individu.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi merupakan dukungan berupa pemberian informasi yang diperlukan oleh individu.

e. Dukungan integrasi sosial merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan fungsi-fungsi dukungan sosial yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan integrasi sosial.

#### 4. Komponen-komponen dukungan sosial

Russel dan Cutrono (1991) mengemukakan bahwa terdapat enam komponen dukungan sosial yang disebut *the social provision scale*, yaitu:

a. Kerekatan emosi (*emosional attachment*)

Kerekatan emosi (*emosional attachment*) merupakan dukungan sosial yang memungkinkan seseorang memperoleh kedekatan emosional, sehingga menimbulkan perasaan aman, tentram, dan damai yang menerima. Sumber dukungan sosial umumnya diperoleh dari anggota keluarga dan teman dekat.

b. Integrasi sosial (*social integration*)

Integrasi sosial (*social integration*), merupakan dukungan sosial yang membuat seseorang merasa memiliki suatu kelompok untuk berbagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan rekreatif secara bersama-sama. Adanya tempat untuk mencurahkan segala gajaran diri yang ada pada diri seseorang untuk bercerita.

c. Adanya pengakuan (*reassurance of worth*)

Adanya pengakuan (*reassurance of worth*), merupakan dukungan sosial yang membuat seseorang merasa mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dimiliki, serta penghargaan dari orang lain atau lembaga.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*)

Ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*), merupakan dukungan sosial yang membuat individu merasa mendapat jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan ketika individu membutuhkan bantuan.

e. Bimbingan (*Guidance*)

Bimbingan (*Guidance*), merupakan dukungan sosial berupa hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasihat yang diperlukan dalam memahami kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity for nurturance*)

Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity for nurturance*), merupakan dukungan sosial yang membuat individu merasa bahwa adanya ketergantungan orang lain terhadap diri individu untuk memperoleh kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan salah satu bentuk komponen dukungan sosial adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang selalu memberikan dukungan emosional dalam menghadapi tekanan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial

Myers (2012), ada empat faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial yaitu:

- a. Empati, dimana kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku yang mendorong individu. Rasa empati membuat seseorang ikut serta mengalami emosi yang dialami orang lain. Dengan berempati seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- b. Norma yang diterima oleh seseorang selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari pengalaman bersosialisasi, mengarahkan

seseorang untuk bertingkah laku secara tepat dan mengharuskan individu untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial. Hal tersebut akan membentuk kepedulian untuk memberikan pertolongan kepada individu lain.

- c. Pertukaran sosial, dalam teori pertukaran sosial dijelaskan adanya interaksi manusia yang berpedoman pada ekonomi sosial, yaitu adanya reward dan menerima. Teori ini mengatakan bahwa individu mencoba untuk melakukan interaksi dengan memaksimalkan reward dan meminimalkan beban sehingga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku individu lain.
- d. Sosiologi, teori ini merupakan aplikasi dari prinsip evolusi, dimana perilaku menolong dianggap lebih menguntungkan bila dilakukan pada individu yang mempunyai hubungan darah sehingga keturunannya tetap *survive* daripada menolong individu lain yang dapat menghabiskan waktu dan tenaga.

#### **6. Gambaran dukungan sosial pada lanjut usia akhir**

Lanjut usia atau merupakan tahapan yang akan dialami oleh setiap individu pada masa perkembangan hidupnya. Tahapan lanjut usia terjadi perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang akan banyak berubah dari tahapan sebelumnya. Penurunan fisik yang menjadi rentan menyebabkan lanjut usia membutuhkan orang lain dalam menjalani aktivitasnya (Desmita, 2006).

Munthalib (dalam Pandji, 2012) mengemukakan bahwa tempat ideal untuk para lanjut usia adalah di lingkungan keluarga, sepanjang lanjut usia merasa nyaman dan tentram. Dukungan keluarga sangat diperlukan bagi

lanjut usia. Apabila dukungan keluarga tidak ada, maka akan mengakibatkan pengaruh yang sangat besar bagi lanjut usia terutama psikologis yang cenderung membuat lanjut usia mengalami kondisi gangguan konsep diri karena perasaan tidak diharapkan oleh keluarga (Zulfitri, 2010).

Lanjut usia mengalami dukungan sosial yang rendah karena orang yang terdekat pergi meninggalkan atau berpindah tempat, anak yang meninggalkan rumah dan jarang berkunjung, meninggalnya pasangan hidup, memiliki jarak dengan lingkungan terdekat serta menurunnya keterampilan sosial (Susanti, 2014).

Ibrahim (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi meliputi faktor fisik, faktor psikologis, dan juga faktor sosial. Pada faktor sosial penyebab depresi pada lanjut usia disebabkan adanya isolasi sosial, kehilangan kerabat dekat, kehilangan pekerjaan dari kegiatan harian, serta kehilangan pendapatan. Faktor luar yang dapat memengaruhi terjadinya depresi adalah kurangnya *social support*, dukungan keluarga, lingkungan, dan tersedianya komunitas untuk lansia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia yang mengalami masalah dukungan sosial yang rendah disebabkan karena beberapa faktor, seperti: fisik, sosial, ekonomi dan mental. Peran dukungan sosial pada lanjut usia sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya stress diakibatkan dukungan sosial yang rendah.

## **B. Lanjut usia (lansia)**

### **1. Pengertian lanjut usia**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 mengatakan bahwa “lanjut usia adalah seorang yang mencakup usia 60 tahun keatas” semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit sampai tidak melakukan tugasnya sehari-hari lagi.

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk berumur tua. Menurut Viktor Frank (Bastaman, 2007) menjelaskan bahwa menjadi tua adalah suatu kepastian yang tak dapat dihindarkan dan tak ada obat untuk mencegahnya. Golongan penduduk yang mendapat perhatian atau pengelompokan tersendiri ini adalah populasi berumur 60 tahun ini adalah populasi berumur 60 tahun atau lebih. Umur kronologis (kalender) manusia dapat digolongkan dengan berbagai masa, yakni masa anak-anak, remaja, dewasa. Lanjut usia yang mengalami peningkatan, umur yaitu lanjut usia awal 40-54 tahun dan dibedakan dari lanjut usia akhir 55-65 tahun (Santrock,2011).

### **2. Perubahan yang terjadi pada Lanjut usia (lansia)**

Menurut Santrock (2011). Secara alamiah, berbagai proses ketuaan yang tidak bisa dihindari berlangsung, berupa:

#### **a. Penampilan fisik dan pergerakan**

Tanda-tanda dari proses penuaan adalah kulit yang berkeriput serta bercak usia di kulit, ketika bertambah tua, seseorang menjadi lebih pendek. Setelah berusia 60 tahun berat tubuh mereka berkurang karena

jumlah otot menurun. Pergerakan orang lanjut usia juga menurun dalam berbagai tugas.

b. Otak yang menjadi tua

Seiring dengan bertambahnya usia, berat dan volume otak mulai menyusut. Di samping itu, dimasa dewasa pertengahan dan dewasa akhir, secara keseluruhan terjadi kemunduran dari fungsi sistem saraf. Meskipun demikian, akhir-akhir ini para peneliti menemukan bahwa orang lanjut usia dapat menghasilkan neuron-neuron baru, dan paling tidak sampai usia tujuh puluhan, masih mampu menghasilkan dendrit-dendrit baru, otak menjadi tua tersebut masih dapat mempertahankan plastisitas dan sifat adaptifnya. Sebagai contoh, otak dapat mengkompensasi kerusakan di sejumlah area di otak dengan mengalihkan tugas-tugasnya kearea lainnya. Berkurangnya lateralisasi dapat mencerminkan kompensasi ini, atau juga mencerminkan berkurangnya spesialisasi dari fungsi karena faktor usia.

c. Sistem kekebalan tubuh

Menurunnya fungsi sistem kekebalan seiring dengan bertambahnya usia telah cukup banyak yang dialami oleh para lanjut usia. Dengan adanya olahraga yang teratur dapat meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh.

d. Perkembangan sensoris

Menurunnya ketajaman visual, penglihatan terhadap warna, dan persepsi kedalaman, biasanya menurun seiring dengan bertambahnya usia, khususnya setelah berusia 75 tahun. Lensa mata yang menguning, mengurangi kemampuan melakukan diferensiasi terhadap warna.

Kemampuan melihat bagian tepi dari medan penglihatan juga berkurang. Menurunnya fungsi penglihatan yang menyangkut silau ini merupakan ciri khas untuk orang-orang yang berusia 75 tahun atau lebih, dan bahkan lebih para lagi pada orang yang berusia 85 tahun ke atas.

Tiga penyakit yang dapat mengganggu penglihatan mata orang dewasa adalah kataraks, glaucoma, dan degenerasi makular. Berkurangnya pendengaran dapat dimulai diusia pertengahan namun hal ini, menjadi lebih parah hingga akhir masa dewasa. Alat bantu dengar dapat mengurangi Masalah-masalah pendengaran bagi orang lanjut usia. Penciuman dan cita-rasa dapat menurun, meskipun penurunan minimal dapat terjadi pada orang lanjut usia yang sehat. Perubahan-perubahan dalam sensitifitas terhadap sentuhan yang berkaitan dengan proses penuaan, belum menjadi masalah bagi sebagian besar orang lanjut usia. Sensitifitas terhadap rasa sakit menurun dimasa dewasa akhir.

e. Sistem sirkulasi dan paru-paru

Gangguan kardiovaskuler meningkat di masa dewasa akhir. Tekanan darah tinggi yang terus terjadi harus disembuhkan untuk mengurangi resiko terjadinya stroke, serangan jantung, dan penyakit ginjal. Kapasitas paru-paru menurun seiring dengan bertambahnya usia, namun orang lanjut usia dapat meningkatkan fungsi paru-paru melalui latihan memperkuat diafragma.

f. Seksualitas

Proses penuaan di masa dewasa akhir juga melibatkan sejumlah perubahan dalam performa seksual, terutama pada pria dibandingkan pada wanita. Meskipun demikian, hingga kini, batas untuk aktivitas

seksual belum diketahui. Penyakit lanjut usia dapat meliputi gangguan pembuluh darah (hipertensi hingga stroke), gangguan metabolic (diabetes melitus), gangguan persendian (arthritis, encok, dan terjatuh), serta gangguan sosial (kurang penyesuaian diri dan merasa tidak memiliki fungsi lagi). Menurut Wade dan Travis (2007), lanjut usia membutuhkan waktu yang lebih lama mengingat nama, tanggal, dan informasi-informasi lain, faktannya kecepatan proses kongnitif secara umum menurun drastis.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis maupun spritual. Manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, dari lingkungan yang sangat berpengaruh adalah masyarakat terutama keluarga. Dalam kehidupan lanjut usia sangat berpengaruh terhadap perilaku individu itu sendiri.

Semakin meningkatnya populasi lanjut usia, maka peneliti lebih teliti untuk dapat melihat fenomena yang terjadi belakangan ini. Namun, belakangan ini di tengah masyarakat mengalami pergeseran nilai. Mereka menganggap keberadaan lanjut usia adalah beban bagi keluarga dan masyarakat, dikarenakan ketergantungan lanjut usia pada keluarga dan masyarakat. Dari hasil penelitian *center for population and policy studies* Universitas Gadjah Mada (UGM) menggambarkan bahwa merawat orang tua merupakan suatu kewajiban dan perwujudan bakti anak. Penelitian yang mempunyai karakteristik ketergantungan lanjut usia yang tinggi meningkatkan resiko kekerasan dan penelantaran terutama jika anggota keluarga lansia tidak mempunyai mekanisme coping yang baik (dalam Wiyono, 2008).

Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak lanjut usia yang mempunyai masalah tersendiri. Fenomena ini menunjukkan beberapa lanjut usia tidak mempunyai waktu luang bersama keluarganya disebabkan karena kesibukan anak-anak mereka yang telah bekerja dan anak-anak yang tidak tinggal bersama orang tuanya sehingga menyebabkan rengangnya waktu untuk bertemu. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap lanjut usia di Kecamatan Mawasangka menunjukkan komunikasi yang terjalin dengan keluarga hanya berlangsung ketika anak-anak mereka sedang tidak sibuk bekerja sedangkan kebanyakan dari anak-anak yang sudah dewasa memiliki istri atau suami sudah memiliki rumah sendiri dan tidak tinggal bersama orang tua lagi sehingga sulitnya untuk mengatur waktu untuk bersama dan komunikasinya hanya terjalin sesekali. Apabila interaksi dalam keluarga tidak lancar besar kemungkinan interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung tidak lancar (Arifin, 2015).

Emile Durheim menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai tingkah laku psikologis dan tingkah laku sosiologis. Tingkah laku psikologis, yakni semua tingkah laku yang digunakan untuk kepentingan individu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya berpikir, pengamatan, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku sosiologis artinya tingkah laku yang ditujukan untuk berhubungan dengan individu lain dalam pergaulan hidup sehari-hari, Misalnya menolong, bekerja sama, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui tingkah laku yang dapat dilihat yaitu beberapa dari lanjut usia tidak berkomunikasi terhadap keluarganya, dan mereka hanya menyimpan masalahnya tersendiri dan hanya berdiam diri, dan ada beberapa lanjut usia yang mengeluh terhadap anak-

anaknya yang tidak memperhatikan mereka akibatnya lanjut usia ini merasa terasingkan dan merasa sedih (dalam Santosa, 2014).

Banyaknya masalah yang muncul pada lanjut usia, dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang rendah pentingnya dukungan keluarga dan lingkungan terdekat. Hasil penelitian Amalia Sova (2016) menunjukkan bahwa lansia di Kota Malang keadaan kebahagiaannya dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial keluarga. Jika disimulasikan semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dirasakan oleh lansia akan membuat semakin meningkatnya keadaan kebahagiaannya. Hal ini menjadi penguat bahwa dengan dekatnya jarak tinggal keluarga yang ada, membuat dukungan untuk lansia menjadi lebih tinggi. Dari pengalaman lansia di Kota Malang melalui pertanyaan apa yang membuat lansia merasa bahagia, sebagian besar lansia di Kota Malang menyebutkan bahwa dapat berkumpul dengan keluarga, yakni: suami/istri/anak/cucu/menantu/keluarga yang lain membuat mereka dapat merasakan kebahagiaan.

Hasil penelitian Pratikwo di dapatkan data bahwa sebanyak 70% lansia masih bertempat tinggal bersama keluarganya, sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan dalam peningkatan perilaku sehat pada lansia. Pada umumnya, sebanyak 82,7% keluarga telah melakukan perawatan pada lansia yang sakit secara baik. Misalnya memeriksakan bila lansia sakit, melayani memberikan obat, makanan/minuman didekatkan di tempat tidur, membantu dalam buang air besar/buang air kecil (dalam Zuraida,2014).

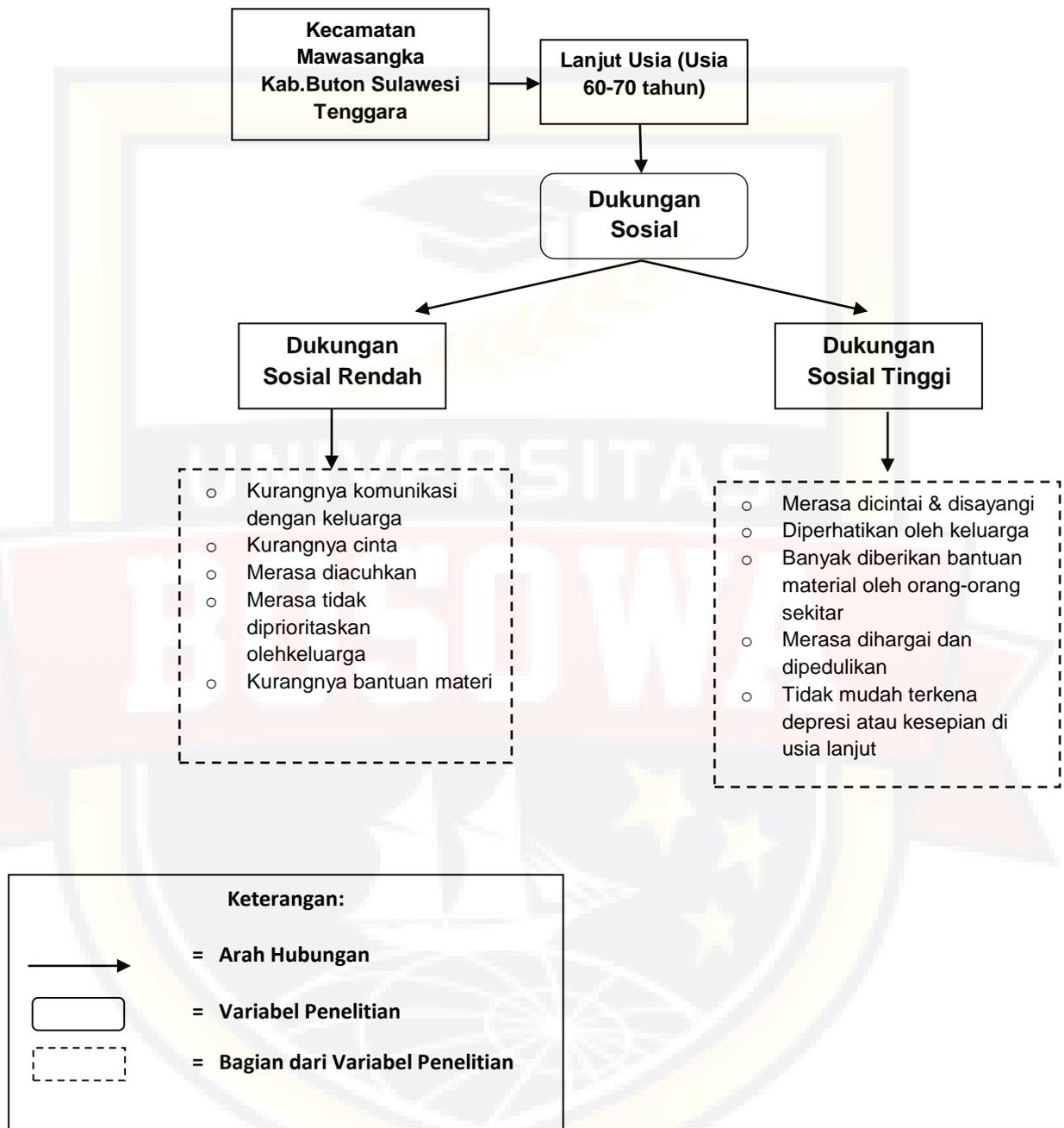
Beberapa penelitian tentang spiritual pada lansia telah dilakukan antara lain oleh Nurhidayah (2012) dengan judul kebahagiaan lansia di tinjau dari dukungan sosial dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan

nyata antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Namun tidak didapatkan hubungan antara spiritual dengan kebahagiaan.

Kurniawan (dalam Zuraida, 2014) mengatakan bahwa meningkatnya ketergantungan lansia kepada keluarga dalam menjaga atau merawat lansia menimbulkan berbagai persoalan bagi lansia, keluarga, maupun pemerintah. Kesibukan yang melanda kaum muda hampir menyita seluruh waktunya sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, kurangnya perhatian dan pemberian perawatan terhadap orang tua. Akibatnya lansia merasa kesepian dan akhirnya lebih memilih untuk tinggal di panti.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa dukungan sosial sangat penting bagi lanjut usia dikarenakan Dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat menjadikan lanjut usia dapat menjalin hubungan dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berusaha mandiri.

Gambar 2.1 Model Kerangka berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Setelah merumuskan tujuan teori terkait dengan kerangka konsep penelitian, selanjutnya pada bab ini akan dijelaskan rancangan pelaksanaan penelitian yang di gunakan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial dengan menguraikan metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, etika penelitian, alat pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Creswell (2012) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif pendekatan penelitian yang didalamnya terdapat metode-metode dalam menguji teori-teori tertentu yang dapat dilihat dengan cara meneliti hubungan yang terdapat antar variabel. Penelitian kuantitatif menekankan pada analisis pada data dan angka-angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Jenis penelitian yang diperoleh yaitu gambaran dukungan sosial terhadap lanjut usia. Sugiyono (2012) mengemukakan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2011) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu Gambaran dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif mengenai fenomena yang ditemukan untuk mengetahui:

### **1. Definisi Konseptual**

Dukungan sosial merupakan dukungan yang berasal dari individu lain seperti teman, keluarga dan lingkungan sekitar, untuk membantu dan memberikan bantuan serta kepedulian dan motivasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh orang tersebut. Dukungan sosial yaitu seseorang yang memberikan dorongan kebutuhan individu itu sendiri dengan cara saling memberi penilaian, mendukung, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan hidup. Cebolla & McLoyd (dalam Papalia Old & Feldman, 2008) mengatakan bahwa dalam lingkungan yang baik, dukungan sosial lebih efektif.

### **2. Definisi Operasional**

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah memberikan dorongan sebagai motivasi, semangat mampu diperhatikan, dihargai dan dihormati, dicintai serta menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan apa yang akan dilibatkan seperti jaringan komunikasi, tempat tinggal, kesehatan, pendapatan hidup mencakup kebutuhan pakaian, dan makanan maupun ikatan emosional menjadi sangat penting dalam kehidupan lanjut usia.

## **C. Populasi, Sampel & Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Adapun populasi dalam penelitian ini yakni di peroleh dari Dinas Kesehatan adalah, lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara berjumlah 945 total keseluruhan laki-laki dan perempuan berumur sekitar 60-80 tahun. Pemilihan Kecamatan yang akan diteliti, dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan ialah teknik insidental. Teknik insidental adalah teknik penentuan sampel yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Dalam arti bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Alasan peneliti memilih teknik insidental untuk memudahkan peneliti mendapatkan subjek dari segi waktu dan biaya. Karena lokasi dan waktu responden sulit dijangkau oleh peneliti.

## **D. Sampel & Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Sampel**

Teknik sampling merupakan cara menentukan pengambilan sampel yang mampu mewakili populasi yang besar. Peneliti memakai teknik

insidental saat pengambilan sampel agar mempermudah peneliti dari segi biaya, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2014).

Oleh karena itu, peneliti memilih responden dengan teknik *accidental random sampling* yaitu teknik dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti yang ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dengan kata lain, siapapun lanjut usia pada area terpilih bisa menjadi responden. Dalam populasi penelitian tersebut, sebanyak 945 orang lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Dari table Krejcie dan Morgan didapatkan bahwa dengan populasi 945 dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah responden yang menjadi sampel penelitian berjumlah 255 orang.

Berdasarkan sampel dalam penelitian ini, kriteria subjek yang akan dijadikan di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara yang ada pada lokasi terpilih memiliki karakter yang sama sebagai seperti karakteristik yang telah ditentukan peneliti yaitu:

- a. Berstatus sebagai lanjut usia yang berada pada usia 60-80 tahun
- b. Lanjut usia yang tinggal seorang diri atau bersama keluarga

## **2. Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk alat ukur kedua variabel yaitu pemberian kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert dengan empat jawaban alternatif yang digunakan yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam penelitian terdapat dua kelompok aitem yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Pada aitem *favorable* sistem penilaiannya adalah SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Pada aitem *unfavorable* dilakukan sebaliknya yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari skala dukungan sosial (Shakespeare-Finch & obst, 2011). Skala *social support* terdiri dari 21 item. Shakespeare-Finch & obst, mengembangkan *2-Way Social Support Scale: A Measure of Giving and Receiving Emotional and Instrumental Support* tahun 2011. Skala penelitian ini akan diukur menggunakan skala yang diadaptasi bentuk dimensi yang memiliki dua arah maka menjadi 4 indikator.

Adapun nilai cronbach alpha dari skala *social support* sebesar 0,87. Koefisien tersebut dapat dikatakan mendekati angka 1,0 yang berarti item dari skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Berikut *blue print* dukungan sosial dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 *Blue Print* Dukungan Sosial**

No	Dimensi	Indikator	Favorable	Total
1	Menerima dukungan sosial	Menerima dukungan emosional	1,2,3,4,5,6,7	7
		Menerima dukungan instrumen	13,14,15,16	4
2	Memberi dukungan sosial	Memberi dukungan emosional	8,9,10,11,12	5
		Memberi dukungan instrumen	17,18,19,20,21	5
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>21</b>

### a. Uji Coba Alat Ukur

Peneliti melakukan teknik uji coba terpakai terhadap 225 orang lanjut usia yang merupakan keseluruhan sampel penelitian. Dari hasil uji coba koefisien reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0

Sedangkan, berdasarkan uji validitas dengan menggunakan bantuan program Lisrel 8.70 diperoleh bahwa keseluruhan jumlah aitem pada dimensi dukungan sosial dinyatakan valid. Aitem dikatakan valid apabila faktor loading bernilai positif, dan nilai  $t$  value  $> 1.96$ . Adapun rincian distribusi aitem-aitem valid dari skala dukungan sosial setelah melakukan uji coba alat ukur sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Rincian Aitem Valid Setelah Uji Coba**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Total
			Valid	Tidak Valid	
1	Menerima dukungan sosial	Menerima dukungan emosional	1,2,3,4,5,6,7	-	7
		Menerima dukungan instrumen	13,14,15,16	-	4
2	Memberi dukungan sosial	Memberi dukungan emosional	8,9,10,11,12	-	5
		Memberi dukungan instrumen	17,18,19,20,21	-	5
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>		<b>21</b>

## 1. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan suatu skala psikologi dalam mengukur apa yang hendak diukurnya (Azwar, 2013). Suatu pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang hendak diukur. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagian pengukuran yang memiliki validitas rendah. Secara tidak langsung hal ini menyatakan bahwa valid atau tidaknya suatu pengukuran tergantung pada kemampuan alat ukur.

Azwar (2016) menambahkan validitas adalah suatu aspek kecermatan pengukuran, dimana memberikan gambaran yang cermat mengenai variabel yang hendak diukur. Dalam hal ini cermat berarti pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran dan makna terhadap perbedaan angka yang sekecil-kecilnya yang di peroleh dari individu yang berbeda.

Skala dalam penelitian ini menggunakan uji validitas CFA yang dimana dikatakan valid ketika nilai factor loading positif dan nilai p-value di atas 1,96. Dan keseluruhan aitem dukungan sosial di katakan valid. Hal ini dapat dilihat pada lampiran hal 76.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016). Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil relatif yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Aspek dalam diri individu yang dikatakan relatif sama berarti adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang biasanya terjadi di antara beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan yang terjadi sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsistensi menjadi syarat bagi akurasi (Azwar, 2016).

Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien konsistensi internal, dimana item yang diskor akan dianalisis konsistensi internalnya menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka  $r_{xx'} = 1,00$  belum pernah dijumpai (Azwar, 2017).

Penentuan untuk melihat tingkat reliabilitas yaitu dengan melihat seberapa besar nilai alpha dari hasil analisis yang menggunakan SPSS. Tingkatan tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas pada program SPSS didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.873 dengan tingkat hubungan sangat tinggi.

## 2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk diuji kebenarannya, sehingga diperoleh satu kesimpulan dari peneliti tersebut. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

### a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif adalah: "Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 3.4 Ringkasan Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Social Support</i>	255	12.96	41.88	28.3753	6.03437
Valid N (listwise)	255				

### 1. Uji Normalitas

Data penelitian harus di uji normalitasnya untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data akan menentukan teknik analisis apa yang seharusnya digunakan oleh peneliti, data yang berdistribusi normal dapat menggunakan statistik parametris sebagai teknik analisis, selain itu data yang berdistribusi normal dianggap telah dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test* dengan bantuan program SPSS 23.0.

Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05, sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (Sugiyono, 2013). Sehingga, data yang kemudian di uji normalitas meliputi dari sampel 255 dan memperoleh nilai sig sebesar 0.200.

Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig
Dukungan Sosial	0.200

#### E. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan memberikan surat izin penelitian kepada kepala kantor pelayanan perizinan terpadu badan koordinasi penanaman modal daerah (P2T BKPM), setelah pihak P2T BKPM menyetujui permohonan tersebut peneliti memberikan surat persetujuan dari P2T BKPM kepada pihak kepala daerah Mawasangka. Pengambilan data berlangsung selama kurang lebih 1 bulan mulai tanggal 12 Januari 2019 - 30 Februari 2019. Pengambilan data dilakukan dengan yaitu menyebarkan skala secara langsung setiap lanjut usia yang di temui di rumah atau di jalan. Setelah jumlah data mencakupi, peneliti masuk pada tahap analisis data dan penyusunan laporan.

**Tabel 3.6 Tabel tahap pelaksanaan dan waktu penelitian**

No	Kegiatan	Waktu											
		Desember (Minggu)				Januari (Minggu)				Februari (Minggu)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian												
	Penyusunan instrumen penelitian												
2.	Adaptasi skala												
	Persiapan ujian proposal												
	Pelaksanaan penelitian												
	Analisis data												
	Penyusunan laporan												

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data dari variabel penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2017). Pengolahan analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan *tools* SPSS 23.00 *for windows* dan *microsoft excel*. Adapun hasil yang diperoleh yakni:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Dukungan Sosial	255	28.38	12.96	41.88	6.034

Dari tabel 4.1, terlihat bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 255, nilai *mean* atau nilai rata-rata yang diperoleh responden sebesar 28.38. Selain itu, diperoleh pula skor *minimum* sebesar 12.96 dan skor maksimum 41.88 sebesar. Adapun nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 6.034.

Untuk melihat gambaran dukungan sosial pada Lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah peneliti membuat empat kategori yang terbagi atas kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Keempat kategorisasi tersebut dibuat berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh. Adapun penormaan kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Norma Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Skor Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1,5 \sigma$	$X > 37.415$
Tinggi	$\bar{X} + 0.5 \sigma < X \leq \bar{X} + 1.5 \sigma$	$31.39 < X \leq 37.43$
Sedang	$\bar{X} - 0.5 \sigma < X \leq \bar{X} + 0.5 \sigma$	$25.36 < X \leq 31.39$
Rendah	$\bar{X} - 1.5 \sigma < X \leq \bar{X} - 0.5 \sigma$	$19.32 < X \leq 25.36$
Sangat Rendah	$X \leq \bar{X} - 1.5 \sigma$	$X \leq 19.32$

Ket: X = Skor total responden ;  $\bar{X}$  = nilai *mean* ;  $\sigma$  = Standar deviasi

Pada tabel 4.2, terlihat bahwa responden yang tergolong memiliki skor yang sangat tinggi adalah responden yang skor totalnya lebih dari 37.415. Responden yang tergolong memiliki tinggi adalah responden yang memiliki skor total antara diatas 31.39 hingga 37.43. Responden yang masuk kategori sedang merupakan responden yang memiliki skor total antara 25.36 hingga 31.39. Responden yang termasuk dalam kategori yang rendah, merupakan responden yang memiliki skor total 19.32 hingga 25.36 Adapun untuk responden yang termasuk pada kategori yang paling rendah, merupakan responden yang memiliki skor total lebih kecil dari 19.32.

Berdasarkan norma kategorisasi yang diperoleh, maka diperoleh pula distribusi frekuensi berdasarkan kategori dukungan sosial yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Norma Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi	Skor Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 37.43$	13	5%
Tinggi	$31.39 < X \leq 37.43$	67	26%
Sedang	$25.36 < X \leq 31.39$	89	35%
Rendah	$19.32 < X \leq 25.36$	70	27%
Sangat Rendah	$X \leq 19.32$	16	6%

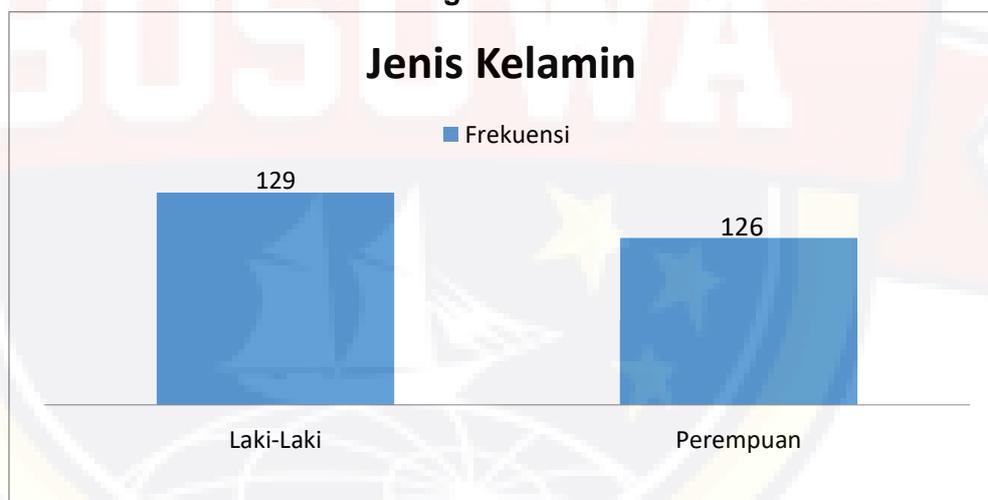
Dari tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang atau 5% dari 255 responden. Untuk responden yang termasuk dalam kategori rendah, diperoleh frekuensi sebanyak 70 orang atau 27%. Pada kategori sedang, diperoleh frekuensi sebanyak 89 orang atau 35%. Sedangkan untuk kategori sangat rendah, diperoleh frekuensi sebanyak 16 orang atau 6%.

## 1. Deskriptif Demografi

### a. Gambaran umum Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk demografi jenis kelamin, terdapat dua kategori yakni kategori jenis kelamin laki-laki responden sebanyak 129 orang (51%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 126 orang (49%).

**Gambar 4.1 Gambaran Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin**

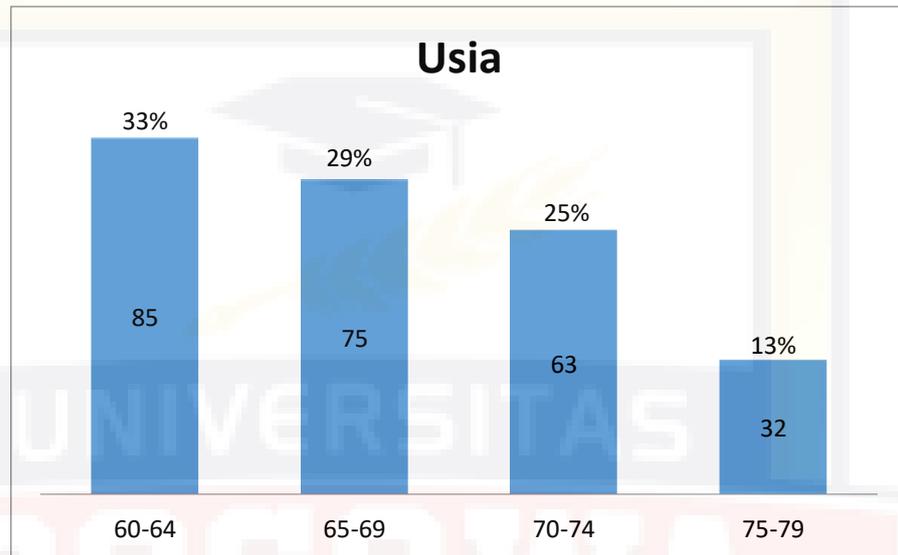


### b. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

Demografi berikutnya yakni usia. Pada demografi usia, terdapat empat kategori yang terbagi atas usia 60-64 tahun memiliki responden sebanyak 85 orang (33%), 65-69 tahun memiliki responden sebanyak 75 orang (29%), 70-74 tahun memiliki

responden sebanyak 63 orang (29%), dan usia 75-79 tahun memiliki responden sebanyak 32 orang (13%).

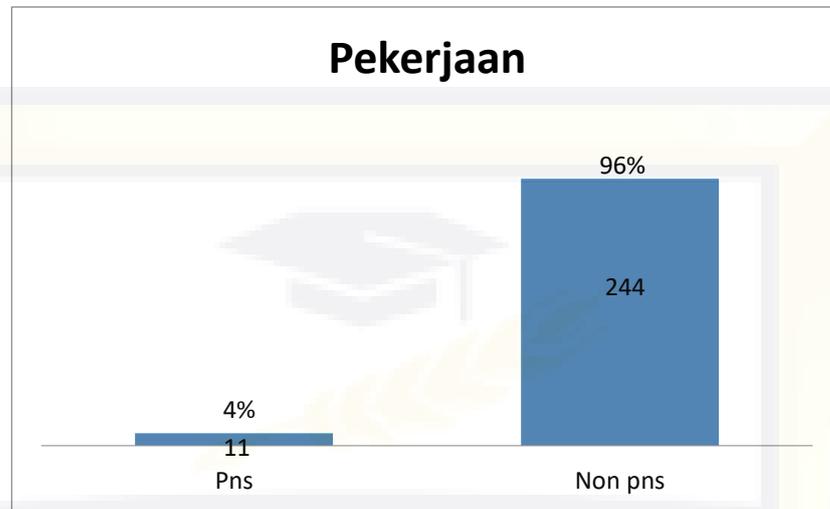
**Gambar 4.2 Gambaran Demografi Berdasarkan Usia**



**c. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Pekerjaan**

Responden dalam penelitian berdasarkan terbagi 2 kategori yaitu pekerjaan yang berbeda-beda adapun pekerjaan PNS dan NON PNS responden yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 11 orang (4%) sedangkan responden yang memiliki pekerjaan NON PNS sebanyak 244 (96%).

**Gambar 4.3** Gambaran Demografi Berdasarkan pekerjaan

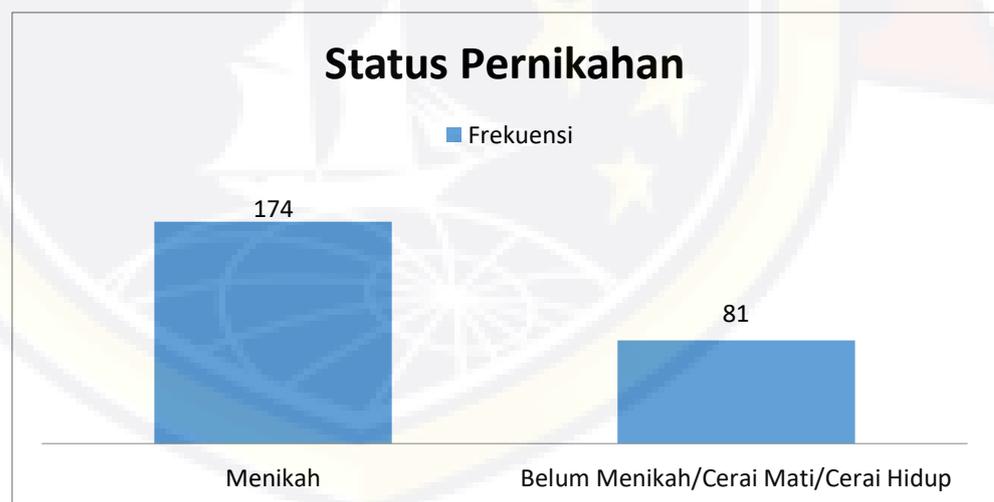


**d. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Status Pernikahan**

Responden penelitian ini berasal dari status yang berbeda-beda.

Namun penelitian ini membaginya menjadi dua yaitu status menikah sebanyak 174 orang (68%) dan status lajang 81 orang (32%).

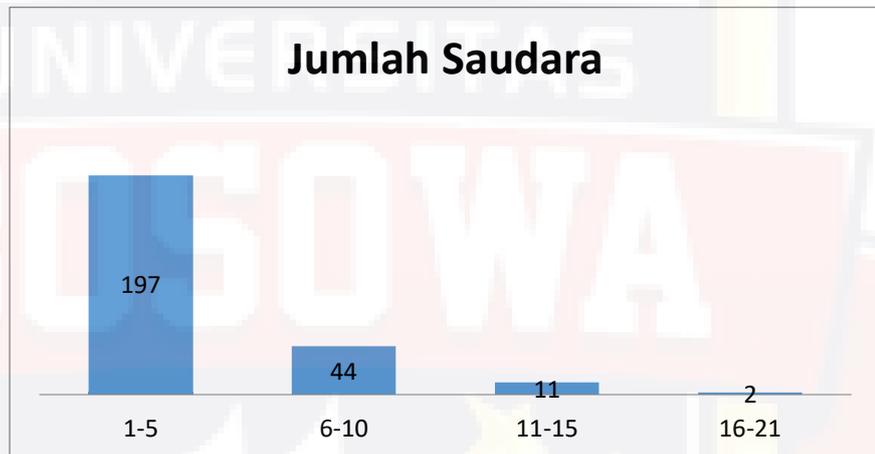
**Gambar 4.4** Gambaran Demografi Berdasarkan Status



**e. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jumlah Saudara**

Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah saudara dengan rentang 1-5 sebanyak 197 orang (77%), diikuti jumlah bersaudara 6-10 sebanyak 44 orang (17%), kemudian diikuti jumlah saudara 11-15 sebanyak 11 orang (4%), dan jumlah saudara 16-21 sebanyak 2 orang (1%).

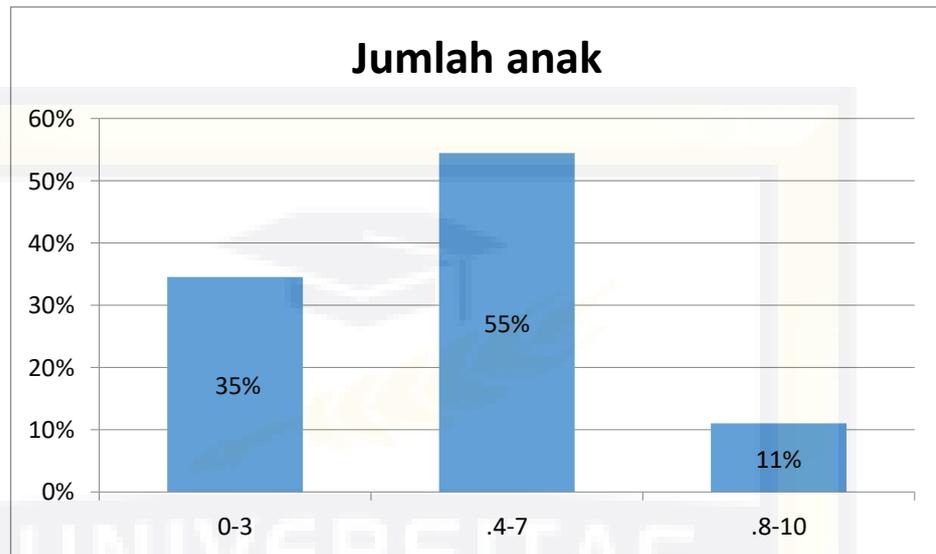
**Gambar 4.5 Gambaran Demografi Berdasarkan Jumlah Saudara**



**f. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jumlah Anak**

Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak sebanyak 0-3 (35%) dan 4-7 (55%) kemudian 8-10 (11%).

**Gambar 4.6** Gambaran Demografi Berdasarkan Jumlah Anak



## 2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian. Hasil olahan data analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.00 for windows. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial, peneliti menggunakan lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan norma kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012) yaitu:

**Tabel 4.4. Kategorisasi skor**

Batas Kategori	Ket.
$X > \bar{X} + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 1,5 SD$	Tinggi
$\bar{X} - 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 0,5 SD$	Sedang
$\bar{X} - 1,5 \sigma < X \leq \bar{X} - 0,5 SD$	Rendah
$X < \bar{X} - 1,5 SD$	Sangat Rendah

### 1.2.1 Skor Variabel Dukungan Sosial

Adapun hasil analisis deskriptif diperoleh yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Analisis Data Dukungan Sosial**

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Dukungan Sosial	255	28,38	12	41	6,03

Pada analisis deskriptif untuk variabel dukungan sosial diperoleh skor minimal sebesar 12 dan skor maksimal sebesar 41. Standar deviasi sebesar 6,03 diperoleh dengan mean sebesar 28,38. Adapun distribusi frekuensi skor dukungan sosial berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut:

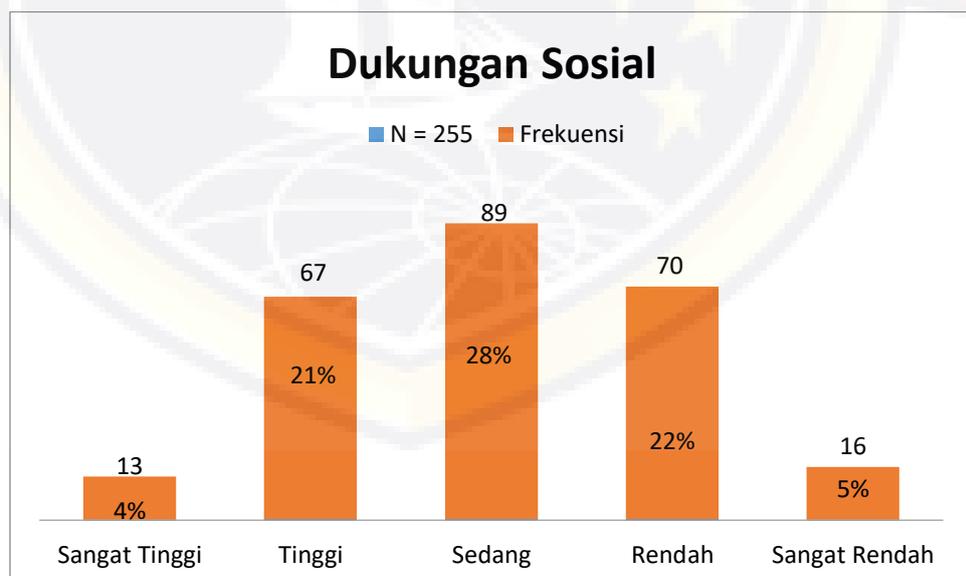
**Tabel 4.5. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial**

Batas Kategori	Rentang Skor	Ket.	N	%
$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 37,43$	Sangat Tinggi	13	4
$\bar{X} + 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 1,5 SD$	$31,39 < X \leq 37,43$	Tinggi	67	21
$\bar{X} - 0,5 \sigma < X \leq \bar{X} + 0,5 SD$	$25,36 < X \leq 31,39$	Sedang	89	28
$\bar{X} - 1,5 \sigma < X \leq \bar{X} - 0,5 SD$	$19,32 < X \leq 25,36$	Rendah	70	22
$X < \bar{X} - 1,5 SD$	$X < 19,32$	Sangat Rendah	16	5

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean

SD = Standar Deviasi



**Gambar 4.7. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial**

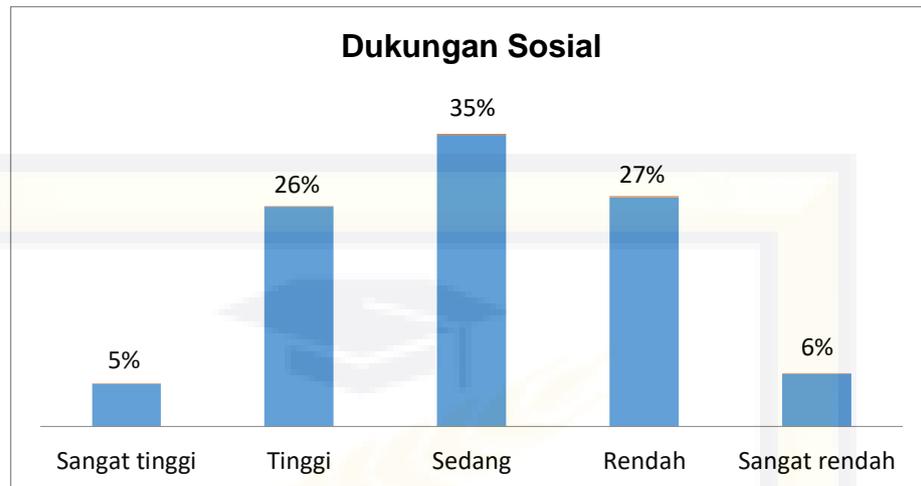
Berdasarkan kategori skor tersebut, maka diperoleh 13 responden (4%) memiliki dukungan sosial sangat tinggi, 67 responden (21%) memiliki dukungan sosial tinggi, 89 responden (28%) memiliki dukungan sosial sedang, 70 responden (22%) memiliki dukungan sosial yang rendah, dan 16 responden (5%) memiliki dukungan sosial sangat rendah.

### **3. Deskriptif Variabel**

Selanjutnya dilakukan deskriptif variabel berdasarkan demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, jumlah saudara, jumlah anak, dan status. Hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan latar belakang dari subjek penelitian yang kemungkinan memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian.

#### **a. Deskriptif Dukungan sosial berdasarkan kategori**

Berdasarkan kategori skor tersebut, maka diperoleh 13 responden (5%) memiliki dukungan sosial sangat tinggi, 67 responden (26%) memiliki dukungan sosial tinggi, 89 responden (35%) memiliki dukungan sosial sedang, 70 responden (27%) memiliki dukungan sosial yang rendah, dan 16 responden (6%) memiliki dukungan sosial sangat rendah.



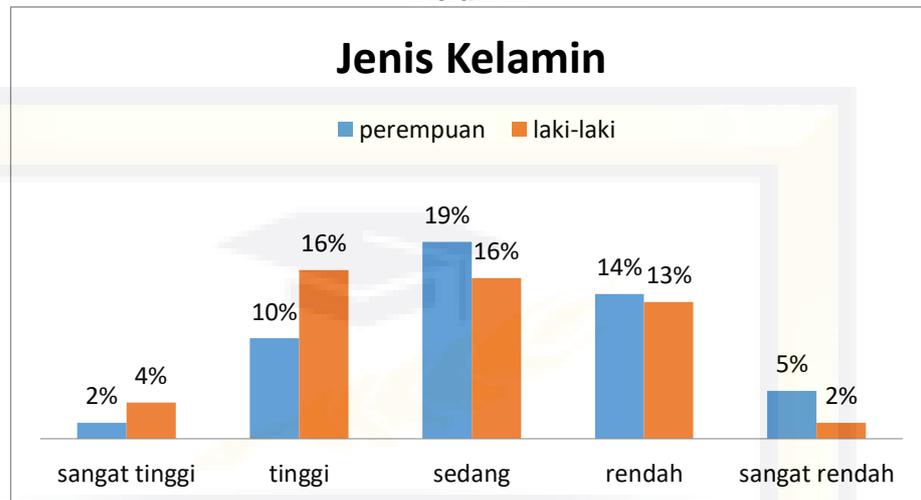
**Gambar 4.8 Gambar Deskriptif Variabel Dukungan Sosial**

#### **4. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi**

##### **a. Deskriptif dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan deskriptif dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton berdasarkan pada jenis kelamin. Diperoleh hasil bahwa jenis kelamin pada laki-laki memiliki dukungan sosial yang tinggi dibandingkan pada perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafis jenis kelamin laki-laki pada kategori sangat tinggi (4%), sedangkan jenis kelamin perempuan pada kategori sangat tinggi (3%). Begitupun pada pada kategori tinggi jenis kelamin laki-laki (16%), sedangkan jenis perempuan (10%) pada kategori tinggi.

**Gambar 4.9 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin**



Secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas dari 129 lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton berjenis kelamin perempuan terdapat 4 orang (2%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 25 orang (10%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 49 orang (19%) berada dalam kategori sedang, terdapat 36 orang (14%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 12 orang (5%) berada dalam kategori sangat rendah.

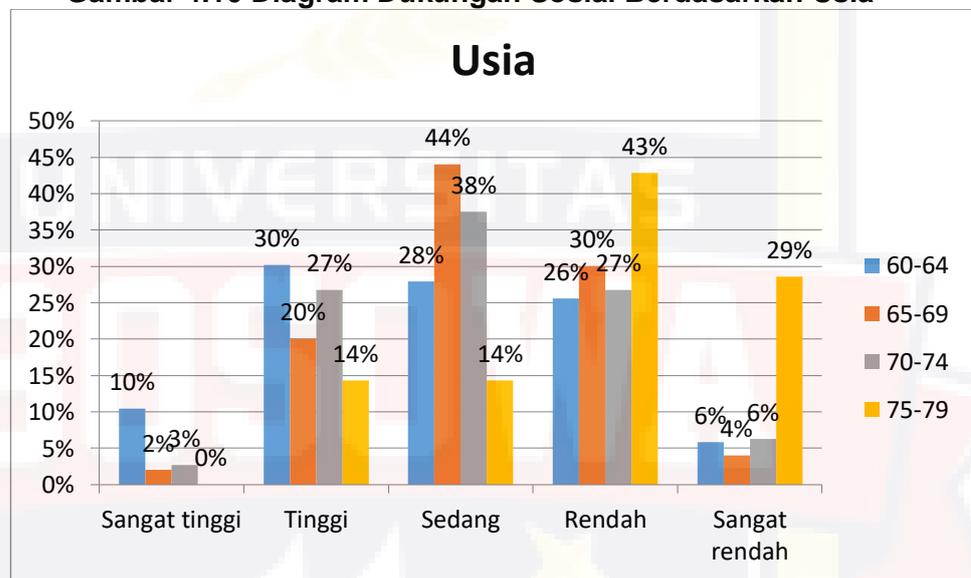
Dari 126 lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton berjenis kelamin laki-laki terdapat 4 orang (4%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 42 orang (16%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 40 orang (16%) berada dalam kategori sedang, terdapat 34 orang (13%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 4 orang (2%) berada dalam kategori sangat rendah.

**b. Deskriptif dukungan social berdasarkan usia**

Berdasarkan deskriptif dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton berdasarkan pada usia.

Diperoleh hasil bahwa pada usia 60-64 tahun memiliki dukungan sosial yang tinggi dibandingkan usia di atasnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafis usia 60-64 tahun pada kategori sangat tinggi (10%), sedangkan pada grafis usia 65-69 tahun pada kategori sangat tinggi (2%), pada grafis usia 70-74 tahun pada kategori sangat tinggi (3%), Begitupun pada usia 75-79 tahun pada kategori sangat tinggi (0%).

**Gambar 4.10 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Usia**



Secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas dari 86 responden lanjut usia dengan usia 60-64 tahun terdapat 9 orang (10%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 26 orang (30%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 24 orang (28%) berada dalam kategori sedang, terdapat 22 orang (26%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 5 orang (6%) berada dalam kategori sangat rendah.

Dari 50 responden lanjut usia dengan usia 65-69 tahun terdapat 1 orang (2%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 10 orang (20%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 22 orang (44%) berada dalam kategori sedang, terdapat 15 orang (30%) berada dalam

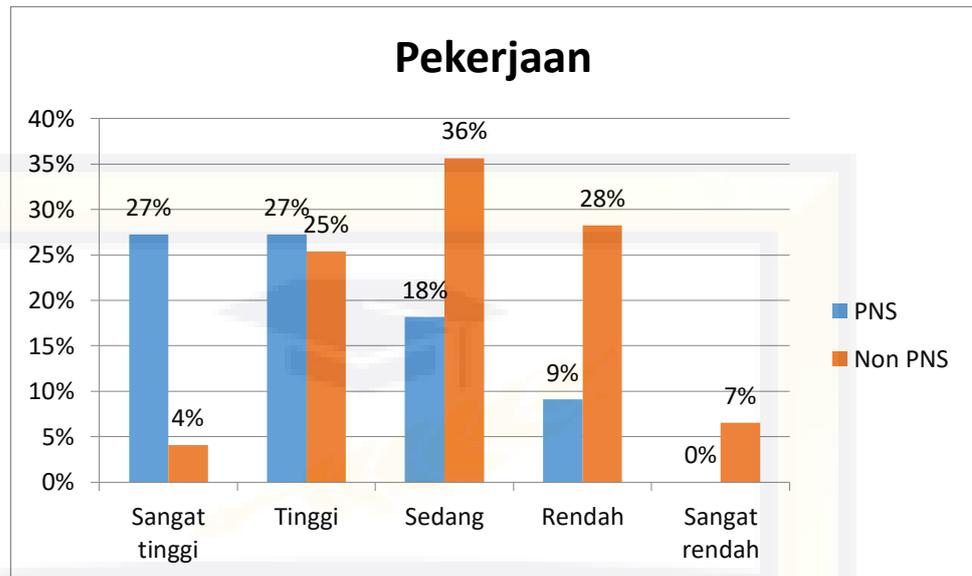
kategori rendah, dan terdapat 2 orang (4%) berada dalam kategori sangat rendah.

Dari 112 responden lanjut usia dengan usia 70-74 tahun terdapat 3 orang (3%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 30 orang (27%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 42 orang (38%) berada dalam kategori sedang, terdapat 30 orang (27%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 7 orang (6%) berada dalam kategori sangat rendah.

Sedangkan dari 7 responden lanjut usia dengan usia 75-79 tahun terdapat 0 orang (0%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 1 orang (14%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 1 orang (14%) berada dalam kategori sedang, terdapat 3 orang (43%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 2 orang (29%) berada dalam kategori sangat rendah.

**c. Deskriptif dukungan sosial berdasarkan pekerjaan**

Berdasarkan deskriptif dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah berdasarkan pada pekerjaan. Diperoleh hasil bahwa pekerjaan PNS pada lanjut usia memiliki dukungan sosial yang tinggi dibandingkan pada pekerjaan yang bukan PNS. Hal tersebut dapat dilihat pada grafis responden pada PNS kategori sangat tinggi (27%), sedangkan pada pekerjaan Non PNS (3%) pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 4.11. Deskriptif dukungan sosial demografi responden pekerjaan**

Secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas dari 11 responden lanjut usia dengan pekerjaan PNS terdapat 3 orang (27%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 3 orang (27%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 2 orang (18%) berada dalam kategori sedang, terdapat 1 orang (9%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 0 orang (0%) berada dalam kategori sangat rendah.

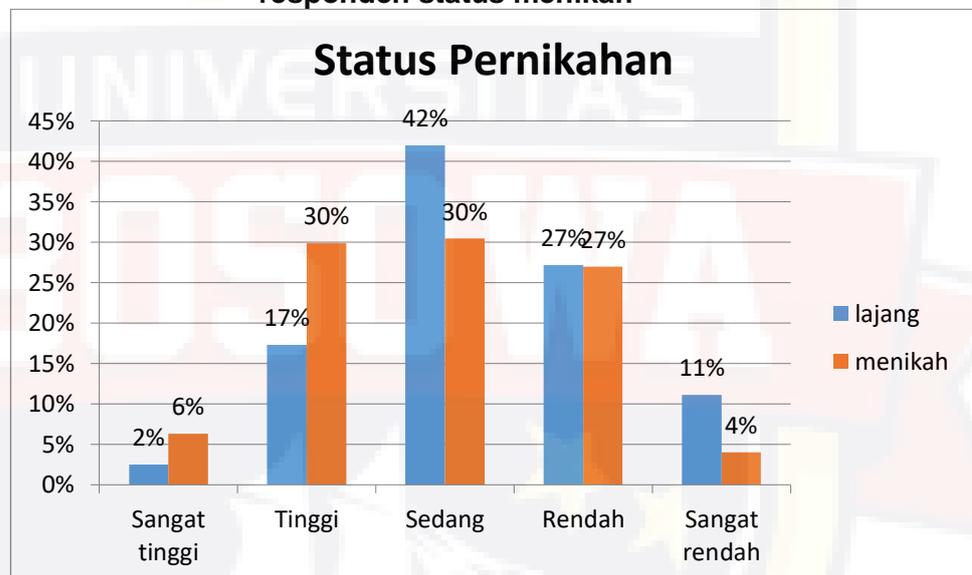
Sedangkan dari 244 responden lanjut usia dengan pekerjaan PNS terdapat 10 orang (4%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 62 orang (25%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 87 orang (36%) berada dalam kategori sedang, terdapat 69 orang (28%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 16 orang (7%) berada dalam kategori sangat rendah.

**d. Deskriptif dukungan sosial berdasarkan status menikah**

Berdasarkan deskriptif dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah berdasarkan

pada status pernikahan. Diperoleh hasil bahwa status lajang baik belum nikah/cerai hidup/cerai mati pada lanjut usia memiliki dukungan sosial yang lebih rendah dibandingkan pada lanjut usia yang telah menikah dan masih bersama sampai sekarang. Hal tersebut dapat dilihat pada grafis responden pada status lajang kategori sangat tinggi (2%), sedangkan pada status menikah (6%) pada kategori sangat tinggi.

**Gambar 4.12. Deskriptif dukungan sosial demografi responden status menikah**



Secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas dari 81 responden lanjut usia dengan status lajang terdapat 2 orang (2%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 14 orang (17%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 34 orang (42%) berada dalam kategori sedang, terdapat 22 orang (27%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 9 orang (11%) berada dalam kategori sangat rendah.

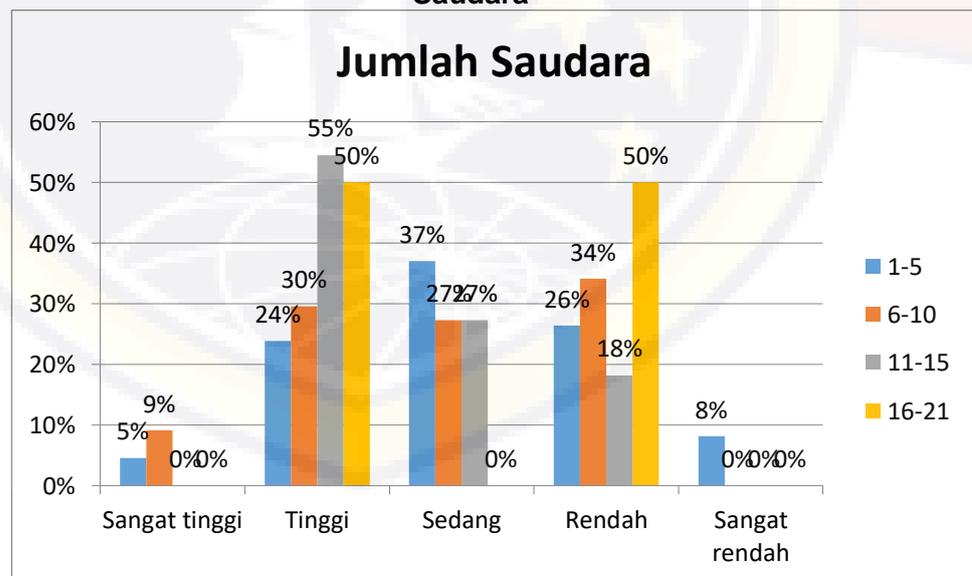
Sedangkan dari 174 responden lanjut usia dengan status menikah terdapat 11 orang (6%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat

52 orang (30%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 53 orang (30%) berada dalam kategori sedang, terdapat 47 orang (27%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 7 orang (4%) berada dalam kategori sangat rendah.

**e. Deskriptif dukungan sosial berdasarkan jumlah saudara**

Berdasarkan deskriptif dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton berdasarkan pada jumlah saudara. Diperoleh hasil bahwa pada jumlah saudara 6-10 memiliki dukungan sosial yang tinggi dibandingkan responden yang memiliki rentang jumlah saudara lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafis jumlah saudara 6-10 pada kategori sangat tinggi (9%), sedangkan pada jumlah saudara 1-5 pada kategori sangat tinggi (5%), pada jumlah saudara 11-15 pada kategori sangat tinggi (0%), Begitupun pada jumlah saudara 16-21 pada kategori sangat tinggi (0%).

**Gambar 4.13 Diagram Dukungan Sosial Berdasarkan Jumlah Saudara**



Secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas dari 197 responden lanjut usia dengan jumlah saudara 1-5 terdapat 9 orang (10%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 26 orang (30%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 24 orang (28%) berada dalam kategori sedang, terdapat 22 orang (26%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 5 orang (6%) berada dalam kategori sangat rendah.

Dari 44 responden lanjut usia dengan jumlah saudara 6-10 terdapat 4 orang (9%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 13 orang (30%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 12 orang (27%) berada dalam kategori sedang, terdapat 15 orang (34%) berada dalam kategori rendah, dan tidak terdapat (0%) berada dalam kategori sangat rendah.

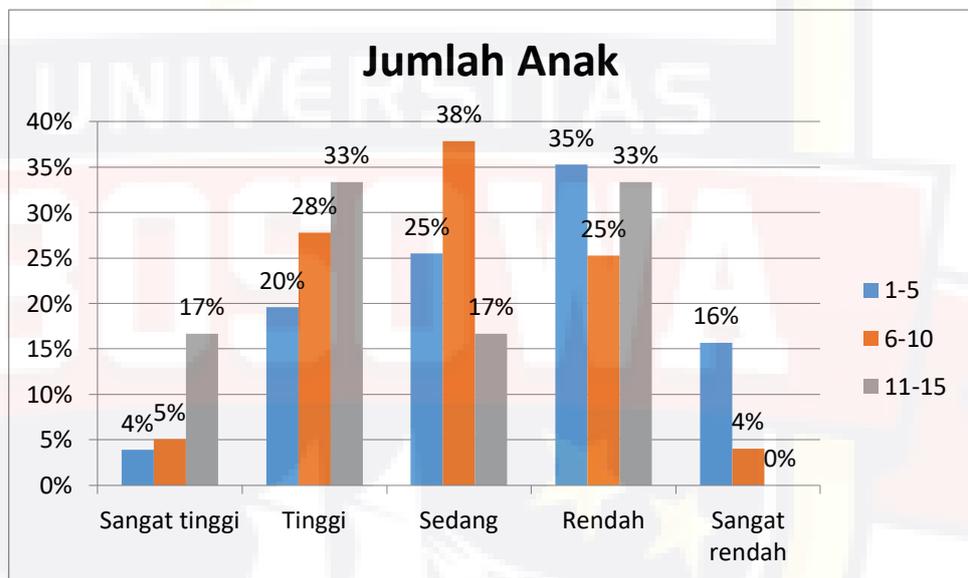
Dari 11 responden lanjut usia dengan jumlah saudara 11-15 tidak terdapat (0%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 6 orang (55%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 3 orang (27%) berada dalam kategori sedang, terdapat 2 orang (18%) berada dalam kategori rendah, dan tidak terdapat (0%) berada dalam kategori sangat rendah.

Sedangkan dari responden lanjut usia dengan jumlah saudara 16-21 tidak terdapat (0%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 1 orang (50%) berada dalam kategori tinggi, tidak terdapat (0%) berada dalam kategori sedang, terdapat 1 orang (50%) berada dalam kategori rendah, dan tidak terdapat (0%) berada dalam kategori sangat rendah.

**f. Deskriptif dukungan sosial berdasarkan jumlah anak**

Berdasarkan deskriptif dukungan sosial pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah berdasarkan pada jumlah anak. Diperoleh hasil bahwa jumlah anak 11-15 memiliki dukungan sosial yang tinggi dibandingkan pada rentang jumlah anak lainnya.

**Gambar 4.14. Deskriptif dukungan sosial demografi responden jumlah anak**



Secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas dari 51 responden lanjut usia dengan jumlah anak pada rentang tidak ada-3 terdapat 2 orang (4%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 10 orang (20%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 13 orang (25%) berada dalam kategori sedang, terdapat 18 orang (35%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 8 orang (16%) berada dalam kategori sangat rendah.

Dari 198 responden lanjut usia dengan jumlah anak pada rentang 6-10 terdapat 10 orang (5%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 55 orang (28%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 75 orang (38%) berada dalam kategori sedang, terdapat 50 orang (25%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 8 orang (4%) berada dalam kategori sangat rendah.

Sedangkan dari 6 responden lanjut usia dengan jumlah anak 8-10 terdapat 1 orang (17%) berada dalam kategori sangat tinggi, terdapat 2 orang (33%) berada dalam kategori tinggi, terdapat 1 orang (17%) berada dalam kategori sedang, terdapat 2 orang (33%) berada dalam kategori rendah, dan terdapat 0 orang (0%) berada dalam kategori sangat rendah.

## **B. Hasil Uji Asumsi**

Pada model penelitian ini uji asumsi yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas,

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 23.00. Syarat pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, didapatkan hasil uji analisis dengan nilai sig sebesar 0,07, yang berarti nilai sig  $> 0,05$  artinya responden pada

penelitian ini normal. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-S Z*	Sig.**	Keterangan
Dukungan sosial pada lanjut usia	0,046	0,070	Terdistribusi Normal

Catatan: \*K-S Z=nilai signifikansi uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov Z*.

\*\*Sig.=nilai signifikansi uji normalitas,  $p > 0,05$

### C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai gambaran umum dan kategorisasi pada dukungan sosial menemukan bahwa 13 responden (5%) memiliki dukungan sosial sangat tinggi, 67 responden (26%) memiliki dukungan sosial tinggi, 89 responden (35%) memiliki dukungan sosial sedang, 70 responden (24%) memiliki dukungan sosial yang rendah, dan 16 responden (6%) memiliki dukungan sosial sangat rendah.

Hasil kategorisasi menunjukkan sebaran yang mengikuti kurva normal dikarenakan mayoritas responden berada dikategori sedang (89%). Terdapat 5% kelompok responden yang memasuki kategorisasi sangat tinggi dan 6% kelompok responden tergolong kategorisasi sangat rendah. Salah satu ciri lanjut usia adalah memiliki status kelompok minoritas (Hurlock, 1999) karena umumnya mereka lebih ingin didengarkan dari pada mendengarkan.

Responden pada penelitian ini bersumber dari beragam latar belakang demografi, adapun perbedaan individual ini mengakibatkan kelompok responden memiliki tipe dukungan sosial berasal dari dua yaitu menerima dukungan sosial dan memberi dukungan sosial (*Shakespeare-Finch & obst, 2011*). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lanjut usia dengan kondisi dukungan sosial dukungan sosial yang sangat tinggi pada perempuan

sebesar 2% sedangkan pada laki-laki sebesar 4%. Sedangkan dukungan sosial yang sangat rendah dari laki-laki presentase 2% berbeda dengan perempuan dukungan sosial yang sangat rendah menunjukkan presentase 5%. Tamher dan Noorkasiani (2011) mengemukakan bahwa adanya dukungan dari keluarga dan pasangan hidup dapat membantu lansia dalam menghadapi masalah, dukungan pasangan juga membantu lansia untuk memiliki motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi untuk menghadapi masalah yang terjadi sehingga mampu meningkatkan kemandirian lansia dengan sendirinya.

Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan lanjut usia yang tinggal sendiri dan lanjut usia yang tinggal bersama keluarga, ini menunjukkan bahwa lanjut usia yang tinggal sendiri merasa tidak diperhatikan karena berdasarkan dari hasil wawancara bahwa salah seorang lanjut usia hanya mempunyai 1 orang anak dan telah bercerai dengan istrinya, sehingga lanjut usia hanya tinggal seorang diri karena anaknya yang merantau sehingga sulitnya untuk bertemu dengan anaknya, sehingga jarang untuk berkomunikasi dan bertemu. Ketika perempuan harus tinggal sendiri karena suami meninggal atau bercerai, merekalah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarganya bahkan ketika usia mereka semakin lanjut (Setianingrum, 2009).

Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu Meyji (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, lanjut usia yang tinggal sendiri membutuhkan dukungan keluarga. Penurunan meliputi aspek fisik, psikologi, sosial dan ekonomi. Bentuk dukungan keluarga yaitu memperhatikan perubahan yang terjadi, menyediakan pelayanan, menjaga

kesehatan, mengingatkan, memberikan kasih sayang, informasi dan saran terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian Yulianti & Sarwinanti (2015) menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara keseluruhan terhadap lansia sebagian besar tinggi sebanyak 22 orang (63,2%). Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia, dimana dukungan ini sangat dibutuhkan lansia selama menjalani kehidupannya sehingga lansia merasa diperhatikan dan dihargai. Hal ini sejalan dengan teori Maryam (2008) bahwa keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya.

#### **D. Analisis Dukungan Sosial berdasarkan demografi**

##### **a. Dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin**

Hasil penelitian dukungan sosial ditinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan baik pada lansia yang berjenis kelamin perempuan jumlah persentase 49 perempuan (35%), sedangkan 42 laki-laki persentase (16%). Hasil tersebut didapatkan karena lansia laki-laki lebih banyak ditemui ketika penelitian di masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya variabel jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang tinggal dikomunitas dan tinggal bersama keluarga (Yulianti, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Surti.,dkk, 2017) terdapat perbedaan kebutuhan aktivitas fisik pada lansia laki-laki dan perempuan, seperti laki-laki ketika memasuki lanjut usia akan lebih sedikit melakukan aktivitas

dan kebanyakan hanya duduk bersantai nonton TV atau baca koran. Hal ini berbeda dengan perempuan walaupun sudah memasuki usia lanjut, dia akan tetap melakukan aktivitas fisik di dalam rumah tangga seperti memasak, menyiapkan makanan untuk keluarga atau menjahit.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa lanjut usia laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas bertani dibandingkan perempuan yang melakukan aktivitas rumah. Purnama (2009), mengemukakan bahwa karakteristik lansia meliputi jenis kelamin dimana lansia berjenis kelamin perempuan lebih dominan melakukan aktivitas rumah dibandingkan laki-laki yang melakukan aktivitas diluar rumah seperti pergi ke mesjid, bertani, dll. Hasil penelitian di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton tengah di temukan di lapangan bahwa mayoritas yang tinggal bersama keluarga adalah perempuan dibandingkan laki-laki (Nurhidayah dan Agustini, 2012).

Faktor yang mempengaruhi lansia laki-laki lebih bahagia yaitu penerimaan diri terhadap penurunan kondisi fisik yang terjadi usia lanjut, pada laki-laki memasuki usia lanjut tidak rentan terhadap penuaan dibandingkan perempuan yang sangat rentan dengan penurunan fisik yang terjadi, kemudian perubahan pada usia lanjut membuat lansia perempuan lebih khawatir sedangkan laki-laki tidak khawatir, sehingga diketahui lansia perempuan cenderung lebih mudah depresi (Hutapea, 2011; Indriyana,dkk, 2011). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah yaitu lanjut usia terhadap laki-laki lebih banyak melakukan pekerjaan seperti bertani, buruh, dan nelayan.

b. Dukungan sosial berdasarkan usia

Mayoritas lanjut usia dalam penelitian ini yang sering dijumpai dan menjadi responden kelompok lanjut usia 60-64 tahun (33%). Lansia yang ditemui di wilayah yang dijadikan tempat penelitian ini mayoritas berusia 60-79 tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan yang paling dominan dalam memberikan dukungan sosial cenderung rendah pada usia 70-79 (13%) terhadap perilaku dukungan sosial yang terjadi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa usia mempengaruhi masing-masing domain (Chairani, 2013). Menurut Wagner mengatakan bahwa usia memengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang sehingga lansia masih bisa beraktivitas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Mayoritas lanjut usia yang memiliki tingkat dukungan sosial dengan karakteristik umur yang sama. Dari hasil penelitian di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah mayoritas yang mendapatkan dukungan sosial dari beragam usia yang paling dominan yaitu 60-64 tahun dan 65-69 tahun dari hasil penemuan dilapangan. Pada usia 75-79 memiliki dukungan sosial paling rendah dikarenakan pencatatan data yang belum terdaftar sehingga tidak dimasukkan dalam proses pendataan untuk bantuan dukungan sosial dari pemerintah. Dari hasil penelitian terdahulu ditemukan di desa pakisan terdapat posyandu lansia Aisiyah yang beranggotakan 45 lanjut usia yang di laksanakan setiap satu bulansekali pada tanggal 17 tiap bulannya, yang mengikuti kegiatan posyandu hanyalansia di sekitar posyandu sedangkan lansia yang rumahnya jauh jarang mengikuti kegiatan posyandu, bahkan tidak pernah ikut. Jadi

hanya lansia aktif yang terdaftar sedangkan lansia yang tidak aktif tidak terdaftar dalam kegiatan posyandu tersebut.

Hasil penelitian berdasarkan status ditinjau dari status menikah dan status lajang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Untuk status lajang rata-rata berada pada kategori tingkatan dukungan sosial status lajang dengan presentase 81 (32%). status menikah sebanyak 174 (68%). Hasil penelitian Yulianti.,dkk., (2014). Menunjukkan status pernikahan, lansia yang tinggal bersama keluarga sebagian besar berstatus menikah (31,4%) sedangkan lansia yang tinggal di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember berstatus janda (27,6%) dan duda (13,3%). Mayoritas responden yang tinggal di komunitas dan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember memiliki keluhan penyakit kronis dengan lebih dari satu penyakit yang diderita.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas lanjut usia yang tinggal sendiri dikarenakan mereka telah bercerai dan mereka mencari nafkah untuk kelangsungan hidupnya Di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, lanjut usia yang mencari nafkah sendiri rata-rata adalah pedagang, dan petani. Berdasarkan hasil penelitian Setianingrum.,dkk (2014) Ketika perempuan harus tinggal sendiri karena suami meninggal atau bercerai, merekalah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarganya bahkan ketika usia mereka semakin lanjut. Koren dan Lowenstein (2008) dalam penelitiannya menemukan makna kehidupan pada status perkawinan lansia yaitu memperhatikan kesehatan. Lansia yang tinggal sendiri karena perceraian atau kematian pasangan, tentunya tidak lagi

menerima dukungan sosial dari pasangannya. Sebagai lansia janda/duda, mereka akan mencari sumber dukungan sosial lainnya, seperti anak/cucu, teman, atau komunitas yang diikuti Desiningrum (2014).

c. Dukungan sosial berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan dukungan sosial ditinjau dari tingkatan pekerjaan menunjukkan hasil, untuk kategori PNS dan NON PNS berada pada tingkat dukungan sosial PNS sebanyak 11 orang (4%) sedangkan responden yang memiliki pekerjaan NON PNS sebanyak 244 (96%). Dengan dukungan sosial yang rendah sebanyak, diperoleh frekuensi sebanyak 125 orang atau 31%. Dari hasil penelitian sebelumnya Zuraida (2014) mengatakan bahwa pekerjaan lansia sebagian besar adalah jenis pekerjaan lain-lain seperti ibu rumah tangga, petani dan buruh dengan jumlah 50 orang lansia (51,5%) sedangkan lansia yang diteliti di PSTW (Panti sosial tresnawerdha) secara keseluruhan memiliki jenis pekerjaan lain-lain yaitu tidak bekerja dengan jumlah 63 orang lansia (100%). Status perkawinan lansia dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa status perkawinan terbanyak di keluarga dan mayoritas di PSTW adalah janda/duda dengan jumlah masing-masing 55 orang lansia (56,7%) di keluarga. Hasil penelitian ini sedang. Pekerjaan memang hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa bekerja seseorang tidak bisa melangsungkan kehidupannya. Di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah sebagian besar lanjut usia bekerja sebagai buruh, petani, pedagang dan sebagian lainnya bekerja sebagai pensiunan guru dan insinyur. Namun disisi lain lanjut usia yang memiliki aktivitas berdagang tidak sempat mengikuti Posyandu dikarenakan sibuk berjualan

dipasar. Menurut Perry (2005) tentang teori aktivitas yang menyatakan bahwa orang tua yang aktif secara sosial lebih cenderung menyesuaikan diri terhadap penuaan dengan baik. Dengan keterlibatan sosial yang besar menunjukkan bahwa lansia memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi, penyesuaian serta kesehatan mental yang lebih positif, dari pada lansia yang kurang terlibat secara sosial.

d. Dukungan sosial berdasarkan Jumlah anak.

Hasil penelitian dukungan sosial ditinjau dari kategori jumlah anak menunjukkan hasil, pada kategori jumlah anak 4-7 anak memiliki presentase 55% dari tingkat dukungan sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya jumlah anggota yang memiliki keluarga cenderung mendapatkan dukungan sosial yang sedang dibandingkan jumlah keluarga yang sedikit (Mulyanti, 2012).

Dari penelitian yang telah ditemukan di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah ditemukan bahwa orang tua yang tinggal bersama anaknya dikarenakan anak-anak tidak memiliki tempat tinggal, dan salah satu penyebabnya yaitu lanjut usia hanya tinggal seorang diri memiliki dukungan sosial yang sangat rendah. Ditemukan di lapangan bahwa rata-rata banyak lanjut usia yang tinggal sendiri dukungan sosial yang rendah dibandingkan seseorang yang tinggal bersama keluarganya, selain itu ditemukan juga di lapangan bahwa banyak lanjut usia perempuan yang ditemukan tinggal bersama anak disebabkan karena status janda dan duda di lanjut usia .

Pada kondisi tersebut banyak lanjut usia mengharapkan bantuan dari pemerintah karena keterbatasan ekonomi dari kebutuhan lanjut usia. Dari

hasil penelitian Nurhidayah dan Agustini (2012), menjelaskan mengenai banyaknya para lanjut usia yang bergantung harapannya pada anak dan memilih tinggal dengan anak. Dalam penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kebahagiaan pada lanjut usia. Suardiman (2011) menjelaskan bahwa terjadi masalah serius ketika lanjut usia yang tinggal bersama anaknya namun, anak-anak mereka telah sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan lanjut usia.

Haditomo (2006) menjelaskan bahwa para lanjut usia yang masih tinggal bersama anak menunjukkan preferensi lanjut usia yang hidup bersama anak masih menonjol karena merasa adanya kehangatan. Papalia et al (2008), orang tua lanjut usia cenderung menjadi tertekan apabila anak mereka memiliki masalah yang serius, salah satunya dengan ketergantungan keuangan. Sedangkan peneliti menemukan bahwa anak-anak yang sibuk bekerja di luar kota hanya sekali setahun mengunjungi orang tua mereka. Dari hasil penelitian (Saputri, 2012). menunjukkan bahwa lanjut usia mengalami penurunan kemandirian pada lansia yang tinggal dengan keluarga, hal ini dikarenakan banyak lansia yang sibuk dengan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga menyebabkan lansia kurang diperhatikan.

e. Dukungan sosial berdasarkan jumlah saudara

Hasil penelitian Dukungan sosial ditinjau dari tingkatan jumlah saudara menunjukkan hasil, pada kategori jumlah saudara 1-5 dengan presentase 2% dari jumlah saudara dan di ikuti jumlah bersaudara 6-10 dengan presentase 11% dan lainnya sebanyak 11-15 bersaudara dari presentase 56% dan 16-20 dengan presentase 31 dari jumlah bersaudara

dengan rata-rata 100%. Dukungan saudara dan keluarga sangat diperlukan dalam memenuhi dukungan sosial pada lanjut usia. Dari hasil penelitian sebelumnya Pratikwo (dalam Zuraida, 2014) didapatkan data bahwa sebanyak 70% lansia masih bertempat tinggal bersama saudaranya keluarganya, sehingga dukungan dari keluarga sangat diperlukan dalam peningkatan perilaku sehat pada lansia. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah mayoritas lanjut usia yang memiliki saudara yang lebih banyak mendapatkan dukungan sosial yang lebih tinggi. Secara psikologis, lansia akan merasa bahagia apabila mendapatkan dukungan sosial yang membuat lansia merasa nyaman, tenang, dan damai dalam menjalani kehidupannya (Suardiman, dalam Shirly 2017).

#### **E. LIMITASI PENELITIAN**

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang diamati ataupun dirasakan oleh peneliti sepanjang penelitian berlangsung oleh karena itu, keterbatasan dan kelemahan yang dirasakan oleh peneliti perlu diungkapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya dalam bahasan yang sama, di antaranya adalah:

1. Responden dalam penelitian ini adalah lanjut usia di Kabupaten Buton Tengah di Kecamatan Mawasangka sehingga masyarakat mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda dan di pengaruhi demografi yaitu jumlah saudara, status, pekerjaan, jumlah anak dan usia. Peneliti membagi skala tersebut dengan harus menjelaskan peraitem yang tidak dimengerti adapun masyarakat yang belum paham beberapa item yang ditulis.

2. Adapun responden yang tidak terlalu memahami peraitem sehingga butuh perhatian pada peneliti.
3. Jurnal penelitian sebelumnya tentang dukungan sosial pada lanjut usia yang tinggal bersama keluarga tidak terlalu banyak sehingga peneliti mencari jurnal tentang dukungan sosial secara umum.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas dukungan sosial pada lanjut usia di Kabupaten Buton Tengah berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35% atau 89 responden, dan diikuti dengan tingkat kategorisasi rendah berjumlah 125 responden (31%), kemudian pada tingkat kategorisasi sangat tinggi berjumlah 13 responden (5%), dan sangat rendah berjumlah masing-masing 16 (6%).
2. Pada lanjut usia di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah beragama Islam dengan masing-masing dengan presentase (100%) lansia dengan status yang berbeda diambil dari kategori status menikah dan status lajang dengan presentase (32%) dan status menikah (68%). Pekerjaan lansia di keluarga sebagian besar yaitu dari kategori PNS dan Non PNS pekerjaan PNS seperti pensiunan guru, Pensiunan Teknik sipil dan lain-lain sedangkan Non PNS seperti ibu rumah tangga, petani dan buruh dengan jumlah PNS orang lansia (4%) sedangkan lansia secara keseluruhan jenis pekerjaannya lain-lain yaitu tidak bekerja dengan presentase (96%) dan jenis kelamin terbanyak peneliti menemukan subjek yang dapat diambil sebagai kriteria responden dengan jumlah laki-laki masing-masing orang lansia (51%) dengan presentase

perempuan orang lansia (49%). Jumlah saudara lanjut usia presentase jumlah saudara terendah (2%). Sedangkan jumlah anak dengan kategori presentase tertinggi (55%).

## **B. Saran**

Berdasarkan data lampiran maka penulis ajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi petugas kesehatan dapat memperhatikan keadaan lansia baik secara fisik maupun psikis dan keluarga lansia harus senantiasa dilibatkan sepenuhnya ( seperti, mendampingi lansia saat kondisi susah) karena dukungan keluarga sangat berperan dalam kebutuhan lanjut usia.
2. Bagi responden

Dapat memberikan edukasi dan informasi bagi lansia dan keluarga seperti, gaya hidup, pola kehidupan dan cara adaptasi sehari-hari, kekuatan kepribadian dan minat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti variabel yang terkait pada lansia, dengan wawancara yang mendalam dan observasi, menyempurnakan alat ukur dan memperluas subjek penelitian sehingga lebih mendapatkan data yang lengkap.

4. Bagi keluarga

Keluarga diharapkan untuk memberi perhatian yang lebih kepada lansia yang tinggal dengan keluarga karena para lansia juga menginginkan perhatian, rasa cinta dan kepedulian tidak hanya materi yang diberikan. Keluarga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik kepada lansia yang tinggal sendiri.

5. Bagi pemerintah

Pemerintah agar dapat lebih meninjau data-data lanjut usia yang belum mendapatkan bantuan dari daerah setempat agar secepatnya diproses kebutuhan lanjut usia yang belum terpenuhi seperti bantuan sembako, dan bantuan finansial lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia.S. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebahagiaan (HAPPINESS) Pada Lansia Di Kota Malang (Studi Integratif Berdasarkan Perspektif Hedonia Dan Eudaimonia). Universitas Padjadjaran Program Magister Psikologi
- Anisa.,Dkk.,(2014).Hubungan Antara Perceived Social Support Dan Kecanduan Internet Pada Remaja Di Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Anoraga, P. (2005). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga.P. (2009).Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin.S. (2015).Psikologi Sosial. Cv: Pustaka Setia`
- Asmaningrum. N.,Dkk .2014. Dukungan Sosial Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stres Pada Lansia Dengan Andropause di Desa Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.Vol 10 No.1
- Aswan.,Dkk.,(2015). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau.
- Ayre, Colin.,& Scally, John A. (2014). Critical Values For Lawshe's Content Validity Ratio: Revisting The Original Methods Of Calculation. Measurement And Evaluation In Counselling And Development, 47 (1), 79-86.
- Azwar, Saifuddin, (2016). Konstruksi Tes Kemampuan Kongnitif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, (2017). Metode Penelitian Psikologi Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, (2017). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar,Saifudin.2013. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastaman, D. H. (2007), Logo Terapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta: PT Raja Grafin Di Persada

- Blais, K. K., Hayes, J. S., & Kozier, B. (2002). *Praktek Keperawatan Professional*. Jakarta: EGC.
- Bustan, M. N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chairani, Z. (2013). *Efektivitas Terapi Menggambar Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Cohen, S., & Hoberman, H. (1983). Positive Events And Social Support As Buffers Of Life Change Stress. *Journal Of Applied Social Psychology*, 13, 99-125.
- Creswall, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Cutrona, C.E. & Russell, D. (1987.). Social Support, Stress, And Depressive , Symtoms Among The Elderely: Test Of A Process Model. *Psychology And Aging*. Vol. 6: 190-201
- Dalton, James H. Et Al.(2001).*Community Psychology: Linking Individual And Environment*.USA: Wadsworth
- Darmojo, R.B, & Martono, H.H. (2004). *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dinie Ratri Desiningrum.(2014). *Kesejahteraan Psikologi Lansia Janda/Duda Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dan Gander*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Djakiman. R. (2013).*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup Lansia Pria Dan Wanita*. Fakultas Ekologi dan Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi Kepribadian Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- House, J. S. & Khan, R. L. (1985).*Measures And Concepts Of Social Support*.*Social Support And Health*. New York: Academic Press.
- Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga

- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Irwanto.(2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Jane Shakespeare-Finch & Patricia L. Obst (2011): *The Development Of The 2-Way Social Support Scale: A Measure Of Giving And Receiving Emotional And Instrumental Support, Journal Of Personality Assessment*, 93:5, 483-490
- King, A. L. (2007). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Selamba Humanik.
- Kristaningsi, D (2011). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 1 (1), 1-8.
- Kuntjoro, Zainuddin S. (2002). Dukungan Sosial Pada Lansia. *Journal Psychology And Aging*
- Lestari, S. (2012).*Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prena Media Group.
- Maryam, Siti. 2008. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*". Jakarta: Salemba Medika
- Maulina (2014).*Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Lanjut Usia Di Provinsi Jawa Tengah*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Meyji (2012) *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lanjut Usia Yang Tinggal Sendiri*.
- Monks, F.J, Kneers, Dan Haditomo.(2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Mulyati (2012).*Dukungan Sosial Dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Lansia Di Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Nurhidayah, Siti & Agustini,Rini.2012. *Kebahagiaan Lansia Di Tinjau Dari Dukungan Sosial Dan Spiritualitas*. *Jurnal Soul*, Vol. 5, No.2
- Papalia, D. E., Olds, S. W., Feldman, R. D. (2008). *Human Development (11th Edition)*. New York: Mcgraw-Hill.
- Patmonodewo.,Dkk.,(2001). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*.Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Purnomo, H., (2009), Penyakit Yang Paling Mematikan (Hipertensi). Buana Pustaka. Jakarta.

Rahmi.,(2015).Gambaran Tingkat Kesenjangan Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Pandaan. Universitas Muhammadiyah Malang.

Santoso, (2014).Teori-Teori Psikologi Sosial. PT Refika Aditama.

Santrock, J.W. (2007). Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Santrock, John. 1995. Life Span Development: Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.

Saputri, (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah," Jurnal Psikologi.

Setyaningrum D (2009) Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKES Aisyah Yogyakarta.

Shakespeare-Finch & Obst (2011): *The Development Of The 2-Way Social Support Scale: A Measure Of Giving And Receiving Emotional And Instrumental Support, Journal Of Personality Assessment. School Of Psychology And Counselling, Queensland University Of Technology, Australia*

Shirly (2017).Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*.

Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif Dan Kombinasi (Mixed Methods).Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabeta.CV. Tamher & Noorkasiani. (2011). Kesehatan Usia Lanjut Dan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas. Jakarta: Prenada Media Group.

(Www.Depkes.Go.Id).

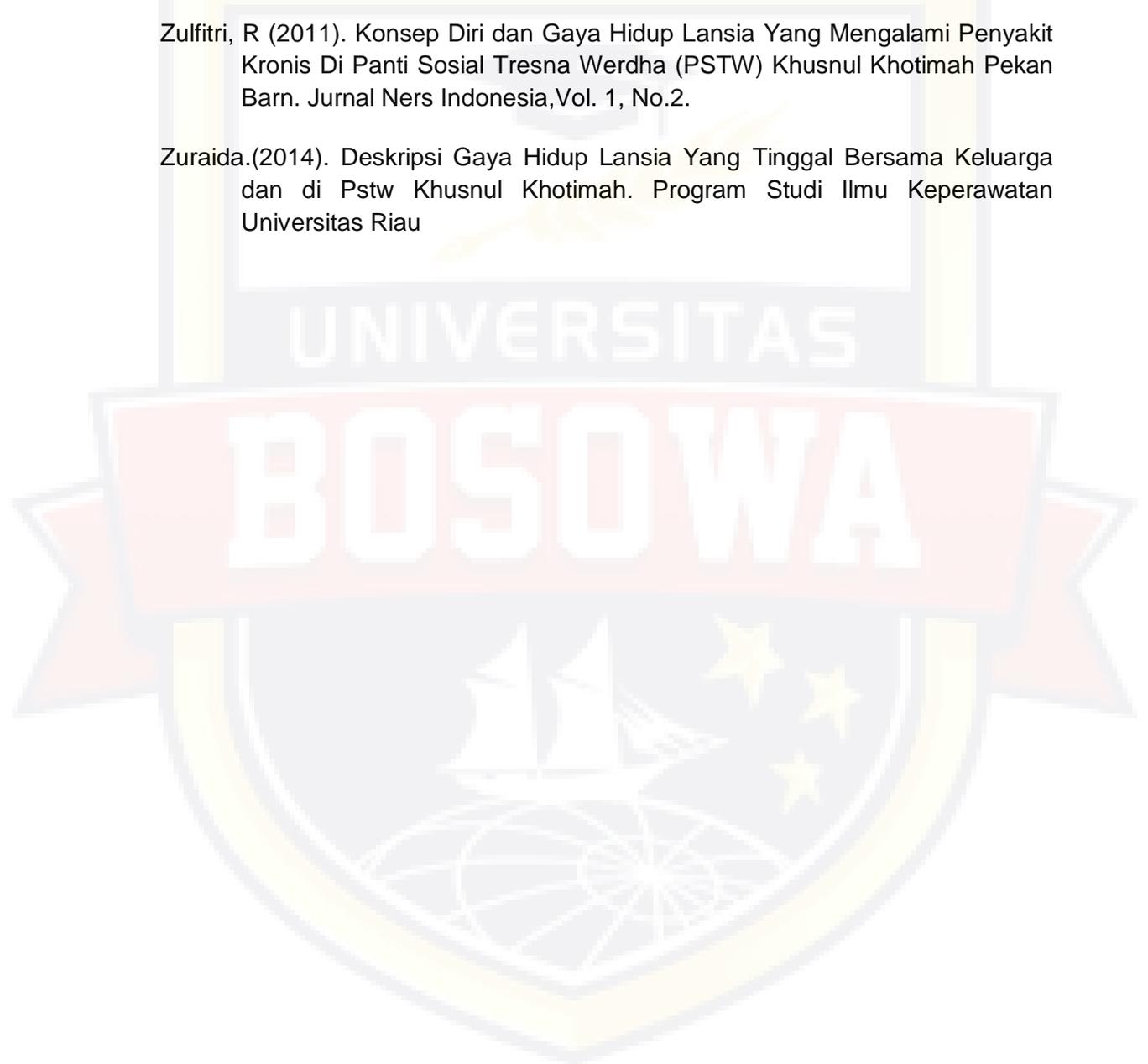
Wade, C., &Tavris, C. (2007). Psikologi Edisi Sembilan (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Wiyonodkk (2008). Pengalaman Keluarga Merawat Lansia Dengan Tingkat Ketergantungan Tinggi Dirumah Kota Malang, Jawa Timur : Studi Fenomenologi, Jurnal Keperawatan Indonesia Volume 12, No.2

Yulianti&Sarwinanti.(2015).Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Pogungrejo Porworejo. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

Zulfitri, R (2011). Konsep Diri dan Gaya Hidup Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Khusnul Khotimah Pekan Barn. Jurnal Ners Indonesia,Vol. 1, No.2.

Zuraida.(2014). Deskripsi Gaya Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga dan di Pstw Khusnul Khotimah. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau





**DAFTAR  
LAMPIRAN**



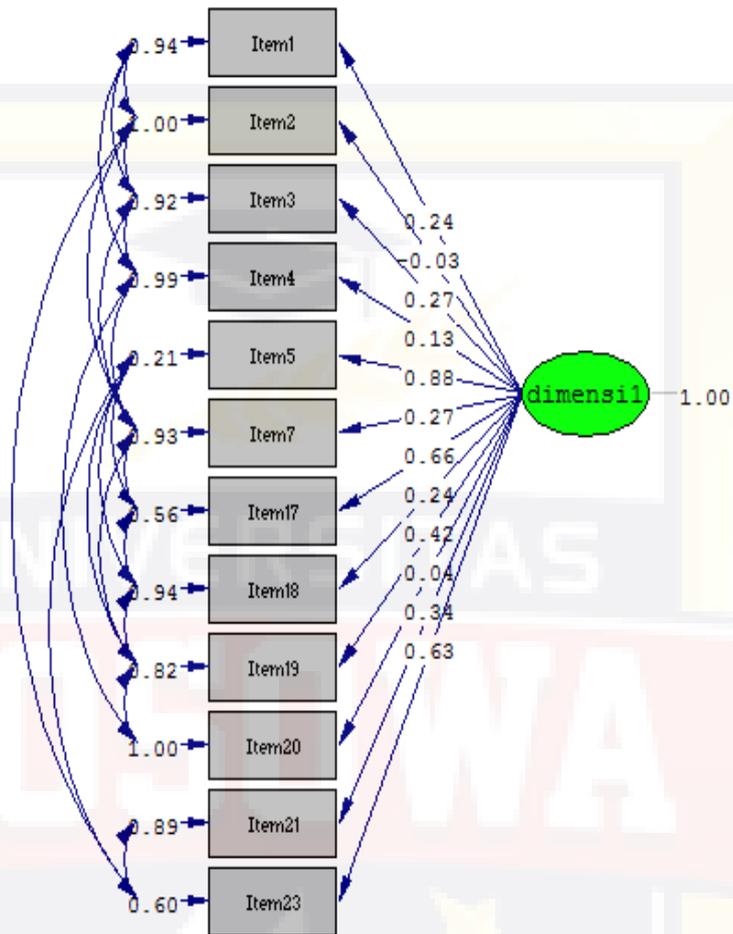
**Hasil Uji Validitas**

UNIVERSITAS

***Skala Social Support***

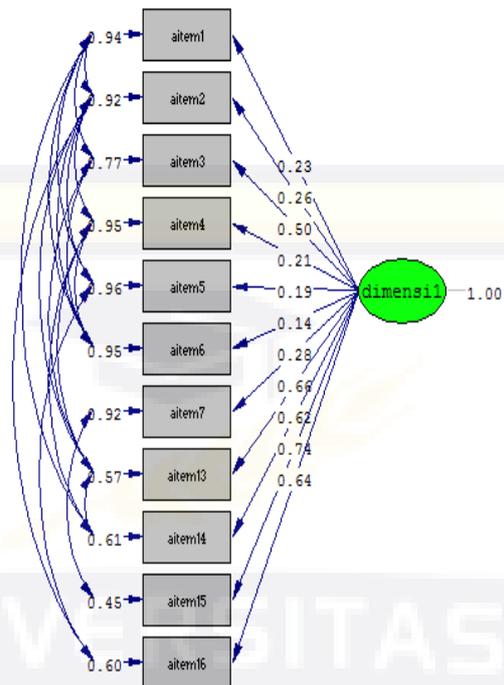
**BOSOWA**

**Path Diagram Diagram Receiving Social support**



Chi-Square=46.67, df=34, P-value=0.07247, RMSEA=0.025

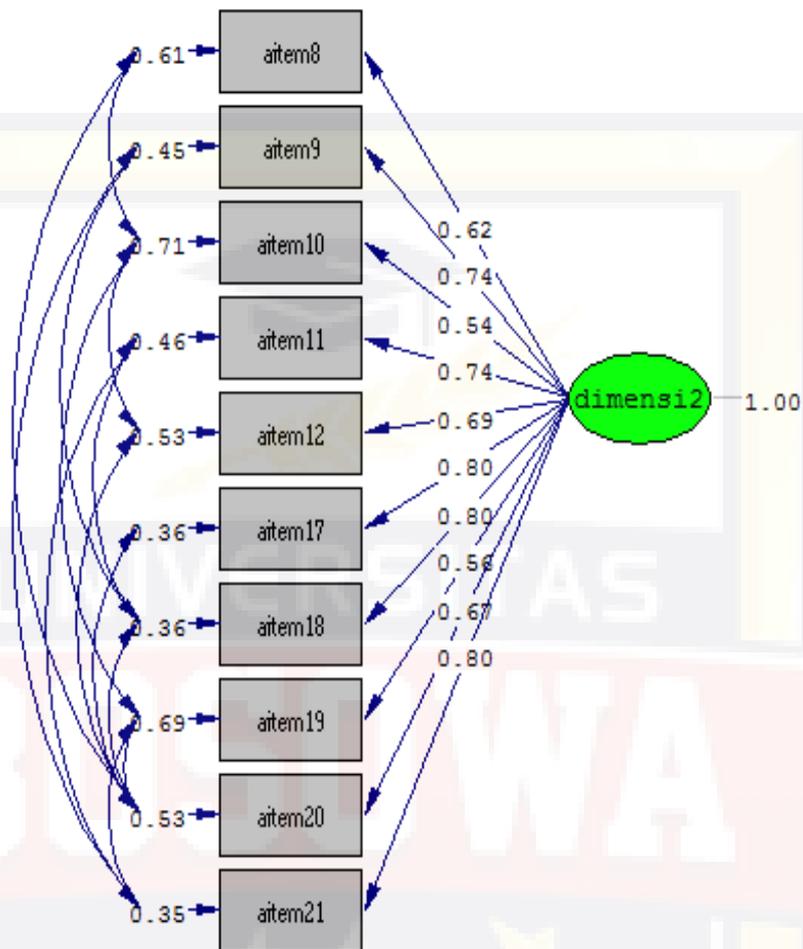
**Path Diagram Diagram Receiving Social support**



Chi-Square=29.51, df=26, P-value=0.28847, RMSEA=0.023

**BOSOWA**

**Path Diagram Diagram Giving social support**



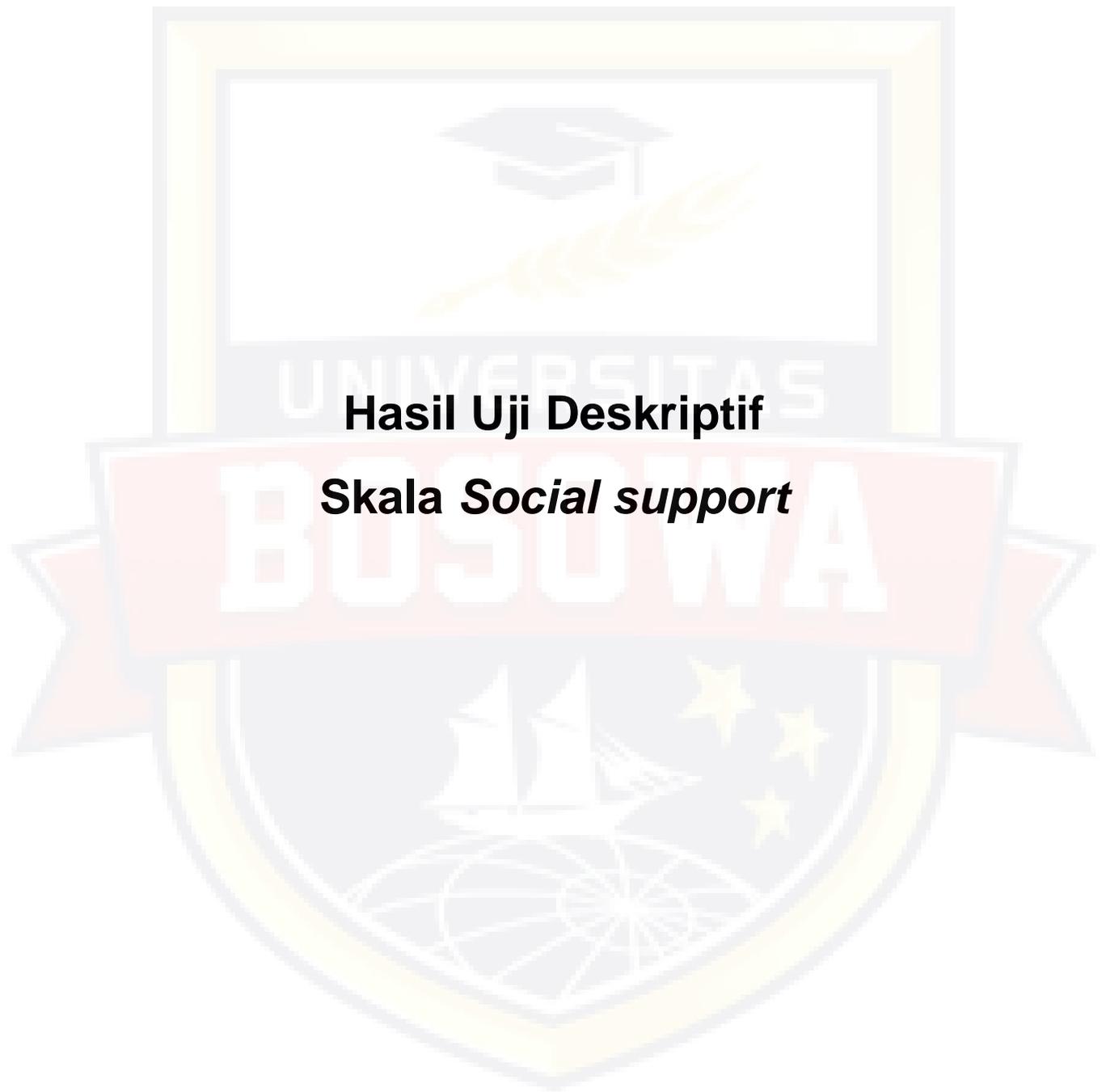
Chi-Square=32.40, df=22, P-value=0.07080, RMSEA=0.043

### Hasil CFA Skala *Social Support*

No	Faktor Loading	Error	P-Value	Dimensi	Ket.
Item 1	0.23	0.07	3.30	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 2	0.26	0.07	3.63	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 3	0.50	0.07	7.47	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 4	0.21	0.07	3.00	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 5	0.19	0.07	2.72	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 6	0.14	0.07	2.10	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 7	0.28	0.07	3.99	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 8	0.62	0.06	10.85	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 9	0.74	0.06	12.96	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 10	0.54	0.06	9.16	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 11	0.74	0.06	12.89	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 12	0.69	0.06	12.39	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 13	0.66	0.07	10.09	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 14	0.62	0.06	9.63	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 15	0.74	0.06	12.13	<i>Receiving Social support</i>	Valid

Item 16	0.64	0.06	10.19	<i>Receiving Social support</i>	Valid
Item 17	0.80	0.05	15.09	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 18	0.80	0.05	14.55	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 19	0.56	0.06	9.44	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 20	0.67	0.06	11.89	<i>Giving social support</i>	Valid
Item 21	0.80	0.05	14.67	<i>Giving social support</i>	Valid

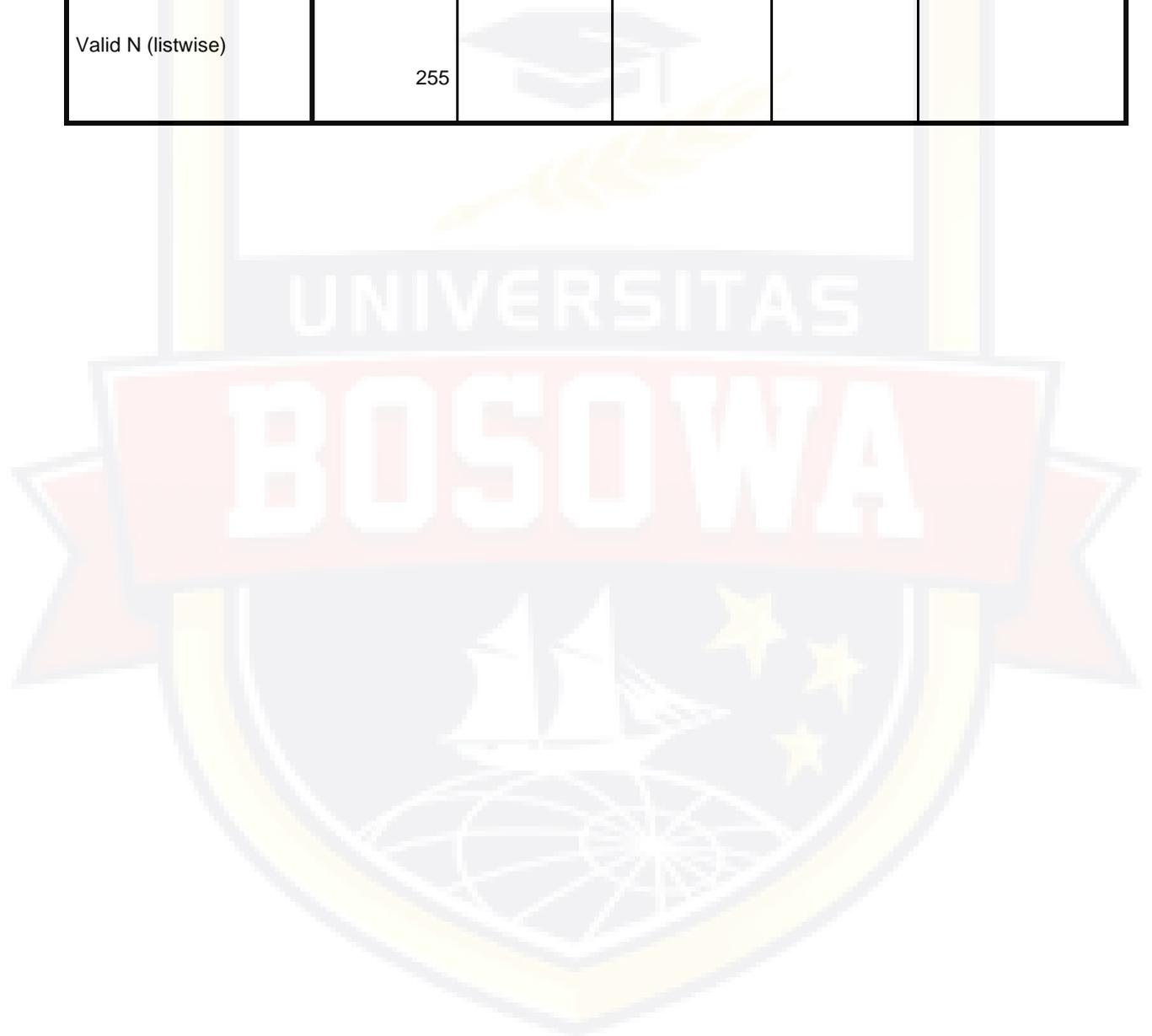
Dari tabel sebelumnya diketahui bahwa terdapat 21 aitem yang dianggap valid. Pada dimensi pertama yaitu *Receiving Social support* memiliki jumlah keseluruhan 11 aitem memiliki faktor loading positif dan nilai p value < 1.96. Pada dimensi kedua yaitu *Giving social support* dengan jumlah keseluruhan 10 aitem dengan faktor loading p value positif.

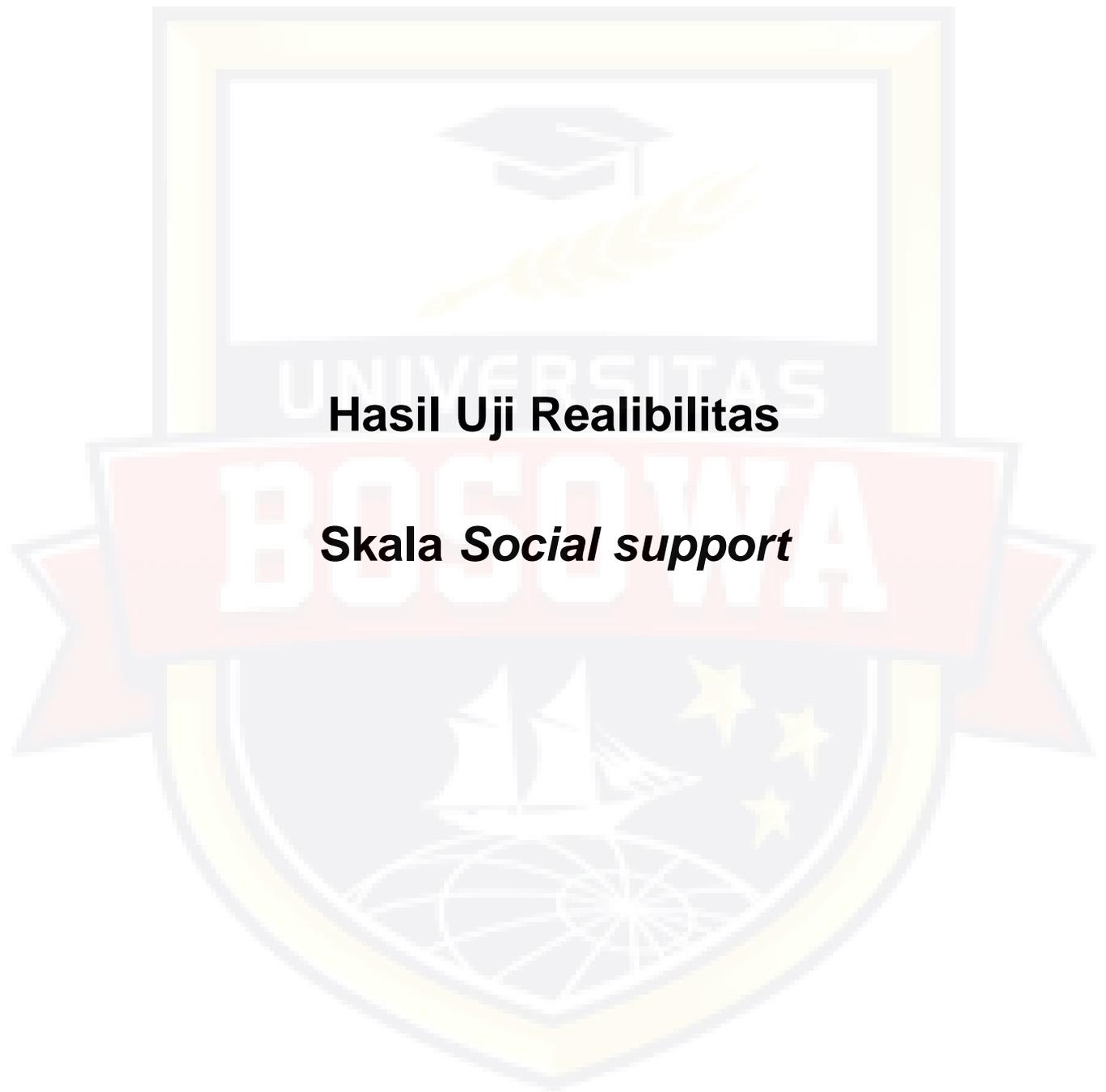


**Hasil Uji Deskriptif**  
**Skala *Social support***

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Social Support</i>	255	12.96	41.88	28.3753	6.03437
Valid N (listwise)	255				





### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	255	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	255	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	21



## **Hasil Uji Normalitas**

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
dukungan sosial	.046	255	.200*	.990	255	.070





**Lampiran Skala Penelitian**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengajak seseorang berbicara tentang tekanan hidup				
2.	Setidaknya ada satu orang yang dapat saya bagikan banyak hal dengannya				
3.	Ketika saya merasa sedih ada seseorang yang bisa saya tempati untuk bersandar				
4.	Ada seseorang yang dapat memberikan dukungan emosional dalam hidup saya				
5.	Saya dapat merasakan ada satu yang dapat saya percayai				
6.	saya merasakan dalam hidup ada seseorang yang membuat saya berharga				
7.	Saya merasa memiliki lingkungan orang-orang yang dapat menghargai hidup saya				
8.	Ketika orang mempunyai masalah saya akan mendengarkan masalah mereka				
9.	Saya mencari cara untuk menghibur orang ketika mereka sedih				
10.	Saya merasakan orang-orang didekat memberitahu tentang ketakutan dan kekhawatiran mereka				
11.	Saya memberikan rasa nyaman kepada orang lain yang membutuhkan				
12.	Orang-orang percaya kepada saya ketika mereka mempunyai masalah dalam hidup				
13.	Saya merasa orang-orang dapat membantu ketika saya tidak mempunyai tempat tinggal				
14.	Ketika saya tidak sehat ada seseorang yang dapat membantu				
15.	Saya rasa ada seseorang yang dapat memberikan bantuan keuangan				
16.	Saya merasa ada seseorang yang dapat membantu ketika saya tidak mampu menyelesaikan masalah				
17.	Saya akan membantu orang lain ketika mereka tidak dapat menyelesaikan masalahnya				
18.	Saya membantu seseorang ketika mereka tidak dapat				

	memenuhi tanggung jawabnya				
19.	saya akan membantu orang sakit ketika saya tinggal bersama mereka				
20.	Saya orang yang berpaling meminta bantuan tugas				
21.	Saya memberikan bantuan keuangan kepada orang-orang dalam hidup saya.				





RESPONDEN 87	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2
RESPONDEN 88	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1
RESPONDEN 89	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	1	3	1	1
RESPONDEN 90	1	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	4	3	1	1	1	1	4	1	1
RESPONDEN 91	4	3	1	3	4	3	2	3	1	4	3	4	1	2	1	1	2	2	4	2	1
RESPONDEN 92	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
RESPONDEN 93	2	4	1	4	2	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
RESPONDEN 94	4	3	4	3	3	4	3	2	1	2	1	4	2	4	2	3	1	2	4	2	2
RESPONDEN 95	4	3	4	2	1	4	3	2	3	1	2	1	4	4	2	3	1	2	3	2	1
RESPONDEN 96	2	2	4	4	2	4	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2
RESPONDEN 97	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	1
RESPONDEN 98	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	4	3	1	4	2	2	1	2	1	1	1
RESPONDEN 99	2	3	2	4	1	4	3	4	1	2	2	1	1	3	1	4	2	1	2	1	2
RESPONDEN 100	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	3	3	1	2	2	3	3	1
RESPONDEN 101	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	3	1	2	3	2	4	3	1
RESPONDEN 102	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	1
RESPONDEN 103	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
RESPONDEN 104	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	2	1
RESPONDEN 105	4	3	1	3	4	4	3	3	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1
RESPONDEN 106	3	4	3	4	3	4	1	3	2	3	3	4	2	4	3	1	4	1	4	3	1
RESPONDEN 107	2	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	1	1
RESPONDEN 108	2	3	2	4	1	3	4	4	1	2	2	1	1	3	1	4	2	1	2	1	2
RESPONDEN 109	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	1	1
RESPONDEN 110	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
RESPONDEN 111	3	3	4	2	3	4	1	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1
RESPONDEN 112	2	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	2
RESPONDEN 113	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	4	3	3	1	1	1	1	1
RESPONDEN 114	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1
RESPONDEN 115	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	3	2	4	3	2	1	4	3	2	1
RESPONDEN 116	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	1	4	1	3	2	1	2	4	1	2	3
RESPONDEN 117	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	3	1	4	4	1	2	1	2	3	1	1
RESPONDEN 118	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1
RESPONDEN 119	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	1	4	2	4	4	3
RESPONDEN 120	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3
RESPONDEN 121	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	1	2	4	3	2	4	1
RESPONDEN 122	2	1	1	2	3	1	4	2	4	2	4	3	1	2	1	2	4	2	1	4	1
RESPONDEN 123	2	3	3	4	1	4	1	2	2	1	4	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1
RESPONDEN 124	2	1	1	4	3	4	2	1	2	1	4	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1
RESPONDEN 125	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	1	2	1	3	4	3	3	4	1
RESPONDEN 126	2	3	2	4	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1
RESPONDEN 127	3	4	2	1	3	4	2	1	2	4	3	4	1	1	2	1	2	2	4	4	2
RESPONDEN 128	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2
RESPONDEN 129	2	1	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	1	4	3	2
RESPONDEN 130	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	1	1
RESPONDEN 131	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	4	3	4
RESPONDEN 132	2	3	3	3	3	4	1	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4
RESPONDEN 133	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
RESPONDEN 134	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3	1	1
RESPONDEN 135	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3
RESPONDEN 136	2	3	2	4	1	4	3	4	1	2	2	1	1	3	1	4	2	1	2	1	2
RESPONDEN 137	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
RESPONDEN 138	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
RESPONDEN 139	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
RESPONDEN 140	1	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
RESPONDEN 141	1	1	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
RESPONDEN 142	4	2	2	1	3	4	2	3	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2
RESPONDEN 143	1	1	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	1	4	1	1	1	4	4	1
RESPONDEN 144	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	1
RESPONDEN 145	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	4
RESPONDEN 146	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2
RESPONDEN 147	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2
RESPONDEN 148	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4
RESPONDEN 149	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	1	1	4	1	1
RESPONDEN 150	3	3	3	3	3	4	3	1	1	1	2	2	1	3	3	4	1	1	3	1	1
RESPONDEN 151	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1
RESPONDEN 152	4	1	3	2	4	3	3	3	1	2	3	2	1	3	1	1	2	2	3	1	1
RESPONDEN 153	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	1
RESPONDEN 154	3	3	3	3	3	3	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
RESPONDEN 155	2	3	4	3	3	4	3	1	1	2	2	2	4	3	3	1	2	1	1	1	1
RESPONDEN 156	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2
RESPONDEN 157	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2
RESPONDEN 158	2	3	4	3	3	4	3	1	1	2	2	2	4	3	3	1	2	1	1	1	1
RESPONDEN 159	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1
RESPONDEN 160	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	1	3	1	1
RESPONDEN 161	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1
RESPONDEN 162	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RESPONDEN 163	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	1	1	3	3	4	2	2	3	1	1	1
RESPONDEN 164	1	1	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RESPONDEN 165	3	4	3	3	3	4	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
RESPONDEN 166	1	3	3	3	3	4	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	1
RESPONDEN 167	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	4	2	3	3	2	2	1	1	3	2	1
RESPONDEN 168	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	1	1	4	1	2	2	2	4	3	1
RESPONDEN 169	3	3	2	3	2	3	4	4	1	2	3	1	3	3	1	2	3	1	4	2	1
RESPONDEN 170	2	3	2	2	4	1	4	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1
RESPONDEN 171	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2
RESPONDEN 172	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	2	1
RESPONDEN 173	2	3	3	1	1	4	4	3													

RESPONDEN 174	1	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	1	4	3	4	2	1	1	3	1	1	
RESPONDEN 175	4	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1
RESPONDEN 176	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	
RESPONDEN 177	2	1	2	1	4	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	4	1	2	1	1	2	
RESPONDEN 178	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	4	2	1	3	2	2	1	2	4	2	1	
RESPONDEN 179	1	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	1	1	1	1	4	1	3	
RESPONDEN 180	1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	1	3	2	3	4	2	3	2	3	2	1	
RESPONDEN 181	3	3	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	
RESPONDEN 182	3	4	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	2	4	2	4	3	2	1	1	1	
RESPONDEN 183	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	
RESPONDEN 184	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	2	1	1	3	1	1	
RESPONDEN 185	1	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	1	1	
RESPONDEN 186	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	1	1	3	1	1	
RESPONDEN 187	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	2	1	4	4	4	3	4	
RESPONDEN 188	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	2	2	1	1	
RESPONDEN 189	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	3	
RESPONDEN 190	1	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	
RESPONDEN 191	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	1	1	3	1	1	
RESPONDEN 192	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	
RESPONDEN 193	1	2	2	2	2	4	4	2	1	1	4	2	1	4	1	2	2	1	2	1	1	
RESPONDEN 194	1	2	3	3	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	
RESPONDEN 195	2	3	1	2	4	2	4	1	1	1	3	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	
RESPONDEN 196	3	4	3	4	3	4	3	1	1	2	1	2	1	4	1	1	1	2	4	1	1	
RESPONDEN 197	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	
RESPONDEN 198	3	1	4	3	4	3	2	2	1	1	2	1	1	4	1	3	1	1	3	1	1	
RESPONDEN 199	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	1	1	
RESPONDEN 200	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	
RESPONDEN 201	3	4	3	4	3	3	3	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	
RESPONDEN 202	1	4	2	1	3	4	2	3	1	1	4	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	
RESPONDEN 203	1	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	
RESPONDEN 204	1	3	2	1	4	1	4	3	3	1	4	2	3	1	2	3	2	1	1	1	1	
RESPONDEN 205	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	1	2	
RESPONDEN 206	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	4	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	
RESPONDEN 207	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	
RESPONDEN 208	4	3	4	2	2	4	3	1	4	1	4	3	1	4	2	4	3	1	4	4	4	
RESPONDEN 209	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	
RESPONDEN 210	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	
RESPONDEN 211	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	
RESPONDEN 212	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	
RESPONDEN 213	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	
RESPONDEN 214	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	
RESPONDEN 215	2	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	
RESPONDEN 216	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	2	2	
RESPONDEN 217	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	
RESPONDEN 218	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	
RESPONDEN 219	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	
RESPONDEN 220	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	
RESPONDEN 221	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	
RESPONDEN 222	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	
RESPONDEN 223	4	3	2	2	4	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	
RESPONDEN 224	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	1	4	3	2	3	3	3	2	4	2	2	
RESPONDEN 225	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	
RESPONDEN 226	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	
RESPONDEN 227	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	
RESPONDEN 228	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	
RESPONDEN 229	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	
RESPONDEN 230	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
RESPONDEN 231	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	
RESPONDEN 232	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	
RESPONDEN 233	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	
RESPONDEN 234	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	
RESPONDEN 235	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	
RESPONDEN 236	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	1	3	2	4	3	4	4	
RESPONDEN 237	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	
RESPONDEN 238	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	
RESPONDEN 239	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	
RESPONDEN 240	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	
RESPONDEN 241	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	
RESPONDEN 242	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
RESPONDEN 243	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	
RESPONDEN 244	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
RESPONDEN 245	2	1	2	4	3	3	4	1	1	1	4	1	2	3	1	4	1	1	4	3	1	
RESPONDEN 246	2	2	2	3	3	3	4	1	2	1	3	3	3	4	1	3	1	4	4	4	1	
RESPONDEN 247	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	2	1	4	1	4	3	1	
RESPONDEN 248	2	4	2	1	4	1	3	3	4	2	3	1	4	1	1	2	3	2	1	1	1	
RESPONDEN 249	4	4	3	4	3	4	2	1	1	1	4	2	1	3	1	1	1	1	3	2	1	
RESPONDEN 250	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	
RESPONDEN 251	1	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3	3	3	1	4	3	2	
RESPONDEN 252	3	4	3	3	4	3	4	2	1	1	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	
RESPONDEN 253	3	2	4	2	4	4	3	1	2	2	4	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	
RESPONDEN 254	2	3	3	4	3	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	3	
RESPONDEN 255	4	4	3	1	4	3	4	1	1	2	1	2	2	4	4	2	2	1	4	2	4	



**Dokumentasi**



UNIVERSITAS



**Persuratan**



**Fakultas Psikologi  
Universitas Bosowa**

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4  
Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789  
Faks. 0411 424 568  
Email: psikologi@universitasbosowa.ac.id  
http://www.universitasbosowa.ac.id

Nomor : 037/PSI/Unibos/II/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
**Gubernur Sulawesi Tenggara**  
**CQ Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sulawesi Tenggara**  
Di, -  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/penulisan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, dengan ini kami harapkan kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya memberikan izin untuk melaksanakan pra penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa	<b>Alhulni Putri Wulan Sari</b>
Nomor Pokok Mahasiswa	4514091028
Jurusan	Psikologi
Program Studi	Psikologi
Jenjang Program	Strata Satu (S1)
Alamat	Jl. Lingkungan Pasar Baru, Mawasangka
Waktu Penelitian	Februari - Maret 2019
<b>Judul Skripsi :</b> <b>Gambaran Dukungan Sosial Pada Lanjut Usia di Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah</b>	

Demikian permintaan ini, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 13 Februari 2019

Dekan,

an  
  
  
**M. Musawwir, S.Psi., M.Pd.**  
NIDN. 0927128501



**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Gersamata No. 5  
Telp./Fax. ... Email : Kesbangpol.buteng@yahoo.co.id

Nomor : 070 / 022 / 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Labungkari, 25 Februari 2019

Yth. Camat Mawasangka  
di -  
Tempat

Dasar Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Nomor : 037/PSI/Unisbos/II/2019 Tanggal 13 Februari 2019 yang di sampaikan pada kami, tentang perihal sama di atas. Setelah mempelajari rencana kegiatan yang diajukan oleh yang bersangkutan, maka pada prinsipnya dapat menerima dan memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **AL HULNI PUTRI WULAN SARI**  
Tempat/tanggal lahir : Malaysia, 26 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Lingk. Pasar Baru, Kec. Mawasangka Kab. Buton Tengah  
Judul Tesis : **"GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA LANJUT USIA DI KECAMATAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH SULAWESI TENGGARA.**  
Waktu : Bulan Februari s/d Maret 2019  
Lokasi : Kec. Mawasangka Kabupaten Buton Tengah  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

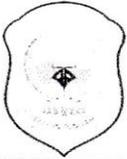
Kepada Yang Bersangkutan berkewajiban :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan kegiatan semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Setelah selesai pelaksanaannya agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Buton Tengah Up Kepala Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Buton Tengah,
6. Apabila tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut pada poin 1 s/d 5 di atas maka ini surat akan dicabut dinyatakan tidak berlaku.

Demikian kami sampaikan dan diharapkan bantuan seperlunya.

**a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN BUTON TENGAH**  
**SEKRETARIS,**

  
**Drs. LA SANI MIMPUD**  
Pembina, T. I  
NIP. 19641231 199403 1 091



**PEMERINTAH KABUPATEN UTON TENGAH**  
**KECAMATAN MAWASANGKA**  
Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 5 Telp...( 0402 ) Kode Pos 93762  
**M A W A S A N G K A**

26 Februari 2019

Nomor : 070 /036  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. **Para Kepala Desa / Lurah**  
**Se-Kec. Mawasangka**  
Di –  
Tempat

Dasar surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buton Tengah Nomor 070/022/2019 Tanggal 25 Februari 2019 perihal Izin Penelitian, dengan ini diharapkan Kepada saudara kiranya dapat menerima dan memberikan data yang dibutuhkan dalam rangka Penyusunan Skripsi, kepada:

Nama : **AL HULNI PUTRI WULAN SARI**  
Tempat/Tgl Lahir : **Malasyia, 26 Juni 1996**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Alamat : **Lingkungan Pasar Baru Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah**  
Judul : **“GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA LANJUT USIA DI KECAMATAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH SULAWESI TENGGARA ”.**  
Waktu : **Bulan Februari s /d Maret 2019**  
Lokasi : **Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah**  
Penanggung jawab : **Dekan Psikologi Universitas Bosowa Makassar**

Kepada yang bersangkutan berkewajiban :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan keteriban serta Mentaati peraturan perundang – undang yang berlaku
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan kegiatan semula
3. Dalam setiap Kegiatan dilapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat istiadat yang berlaku di Daerah setempat.
5. Setelah pelaksanaannya agar melaporkan hasilnya Kepada Camat Mawasangka
6. Apabila tidak menaati ketentuan sebagaimana tersebut pada poin 1 s/d 5 di atas maka surat ini akan dicabut dinyatakan tidak berlaku.

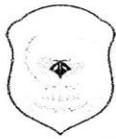
Demikian untuk diketahui dan diharapkan bantuan seperlunya.

CAMAT

  
**ERIKA ANZARSARI, S. IP**  
NIP 198803200701 2 002

**Tembusan :**

1. Bupati Buton Tengah di Labungkari;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Buton Tengah di Labungkari;;
3. Dekan Fakultas Psikologi Unuversitas Bosowa di Makassar;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON**  
**KECAMATAN MAWASANGKA**  
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 5 Telp. (0402) ..... KodePos 93762  
**MAWASANGKA**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 074/037

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Wilayah Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara menerangkan bahwa:

Nama : **AL HULNI PUTRI WULAN SARI**  
Tempat/TglLahir : Malaysia, 26 juni 1996  
JenisKelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah

Benar telah *melakukan penelitian/pengambilan data* pada Februari s/d Maret 2019 sebagai bahan penyusunan KaryaTulis Ilmiah, dengan judul :

**"GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA LANJUT USIA DI KECAMATAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH SULAWESI TENGGARA "**

Demikian Surat Keterangan ini DI buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Maret 2019  
**CAMAT**

  
**ERIKA ANZARSARI, S.IP**  
NIP.19880308 200701 2 002

**Tembusan :**

1. Bupati Buton Tengah di Labungkari ;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buton Tengah ;
3. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar;
4. Yang bersangkutan ;
5. Arsip.

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Eva Rahmaniar, S.Hum

Pendidikan : S1 Sastra dan Bahasa Inggris di Universitas UIN Alauddin Makassar  
(2008-2011)

Tentor disalah satu mimbingan belajar (JILC tahun 2005-2017)

Dengan ini menyatakan telah melakukan penerjemahan alat ukur *Social support* dalam rangka proses penyusunan skripsi yang dilakukan oleh, Alhulni putri wulan sari Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa dengan judul penelitian yaitu: **“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesenian Pada Lansia Di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara** Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 9 Desember 2018

Yang Menyatakan,

  
(.....Eva Rahmaniar, S.Hum.....)

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Alhulni Putri Wulan Sari

NIM : 4514091028

Tempat/Tgl lahir : Malaysia/26-061996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Aspol Tello Baru Kompleks BTN Citra Tello Permai  
Email : alhulniputriwulansari@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. 2002-2008 sebagai siswa di SD 1 Mawasangka
2. 2008-2011 sebagai siswa di SMPN Kartika Makassar
3. 2011-2014 sebagai siswa di Man 2 Model Makassar
4. 2014-2019 sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa